

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMP NEGERI 1 JELBUK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Fadilah Dwi Cahyati**

NIM: T20193034

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMP NEGERI 1 JELBUK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R  
Disetujui Pembimbing



**Dr. Mohammad Zaini, S. Pd.I., M. Pd. I**  
**NUP. 20160366**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMP NEGERI 1 JELBUK**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 05 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I**  
NIP. 197905312006041016

  
**Fiqru Mafar, M.IP**  
NIP. 198407292019031004

Anggota:

1. **Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I** (  )

2. **Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I** (  )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.\* (QS. An-Nahl:125)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan terjemah (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala syukur kepada Allah Swt karena telah memberikan kekuatan, membekali saya dengan ilmu, memberikan saya karunia serta kemudahan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad Saw. Karyasederhana ini saya persembahkan kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Bapak saya Imam Wahyudi dan Ibu Saya Zuliatin. Terima kasih yang tiada terhingga atas segala perjuangan, jerih payah dalam mencari rezeki, keikhlasan dan kesabaran dalam mendidik, serta kekuatan untuk saya agar dapat merasakan bangku perkuliahan ini. Terima kasih untuk segala dukungan, kasih sayang, keikhlasan, nasihat, motivasi, serta do'a yang telah dipanjatkan sehingga saya bisa bertahan dan menyelesaikan semua ini.

Mungkin karya ini tidak sebanding dengan segala perjuangan Bapak dan Ibu, tapi izinkan saya untuk melihat senyum bangga Bapak dan Ibu kepada anak perempuanmu ini yang telah menyelesaikan apa yang Bapak dan Ibu harapkan selama ini. semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kelancaran dalam mencari rezeki, umur yang barakah, keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.

Kakak saya Muhammad Firman Wahyudi dan Istrinya Hafidlatul Waro Atamimi yang selalu memberikan semangat serta perhatian selama proses karya ini. Serta Adik saya Nabilah Tri Meilah Rahmawati yang selalu menemani dan mendukung saya, dan segenap keluarga besar saya. Tanpa dukungan dan

kehadiran orang-orang baik di sekitar saya, mungkin cita-cita dan mimpi saya tidak akan bermakna. Terima kasih dan sayangku untuk kalian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Addinul Islam.

Skripsi yang berjudul -Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbukl merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Kesuksesan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan serta bantuan banyak pihak. Dalam hal ini, penulis menyadari dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

5. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, memberi arahan serta memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Muhammad Muksin, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jelbuk yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di lembaganya.
8. Sulaiha, S.Pd. I. selaku guru mata pelajaran PAI dan Wahyudi S.Pd. selaku guru mata pelajaran PKN beserta tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Jelbuk yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, dengan tulus mendoakan, memotivasi, serta mendukung agar skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwasannya skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga perlu adanya penyempurnaan. Penulis berharap semoga segala ilmu dan amal baik yang Bapak/Ibu berikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang baik dari Allah Swt, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, 12 Mei 2023

Fadilah Dwi Cahyati  
NIM T20193034



## ABSTRAK

**Fadilah Dwi Cahyati, 2023:** *“Implementasi Manajemen kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk”*

**Kata Kunci:** Implementasi Manajemen Kelas, Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pembelajaran di sekolah. Permasalahan yang seringkali langsung dialami oleh guru ialah berkaitan dengan manajemen kelas. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dikarenakan kelas adalah lingkungan belajar yang merupakan bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Pada umumnya, semua yang ada di dalam kelas memiliki dampak terhadap kondisi kelas dan juga motivasi belajar siswa. Jika tata ruang kelas berantakan, suasana hati peserta didik juga kurang baik dan dapat mengakibatkan buyarnya konsentrasi belajar peserta didik, begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini mempunyai fokus penelitian, 1) bagaimana perencanaan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk?. 2) Bagaimana proses implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk?. 3) bagaimana hasil implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk?. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan perencanaan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk. 2) Mendeskripsikan proses implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk. 3) Mendeskripsikan hasil implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu 1) perencanaan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk sudah dilakukan dengan matang dan sebaik mungkin dengan memperhatikan beberapa hal yakni: pertama merencanakan suasana atau iklim kelas dengan membuat strategi pengajaran agar suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman, kedua merencanakan pengaturan ruang kelas dengan mengatur sarana dan prasarana kelas, tempat duduk maupun administrasi kelas, ketiga menyusun rencana interaksi belajar mengajar agar tidak hanya guru yang mendominasi kelas. 2) Proses implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk dilakukan sesuai dengan program perencanaan diantaranya usaha guru dalam menciptakan iklim kelas, mengatur ruang kelas, dan mengelola interaksi belajar mengajar. 3) hasil implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

## DAFTAR ISI

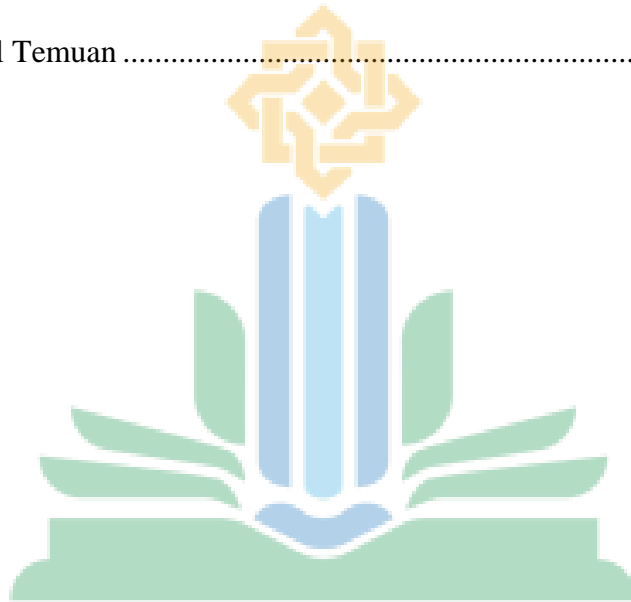
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	18

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Subyek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	38
F. Keabsahan Data .....	39
G. Tahapan Penelitian .....	41
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>45</b>
A. Penyajian Data dan Analisis Data.....	45
B. Pembahasan Temuan.....	83
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan .....	16
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Jelbuk	47
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Jelbuk .....	48
Table 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jelbuk .....	49
Tabel 4.4 Checklist Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	67
Tabel 4.5 Hasil Temuan .....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rapat Persiapan Ajaran Baru .....	46
Gambar 4.2 Suasana Kelas saat Pembelajaran.....	51
Gambar 4.3 Siswa yang Bosan saat Pembelajaran.....	53
Gambar 4.4 Keaktifan Siswa saat Pembelajaran.....	56
Gambar 4.5 Suasana Gaduh saat Pembelajaran .....	57
Gambar 4.6 Peletakan Media Pendidikan di Kelas .....	59
Gambar 4.7 Penataan Kursi dan Meja di Kelas .....	60
Gambar 4.8 Pembelajaran Menggunakan Media LCD .....	65
Gambar 4.9 Pembelajaran Menggunakan Media Handphone.....	65
Gambar 4.10 Tugas Praktik Penyeimbangan Mata Pelajaran PAI .....	66
Gambar 4.11 Siswa Membaca Buku di Perpustakaan .....	72
Gambar 4.12 Pemenang Lomba Silat tingkat Jawa Timur.....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	102
2. Matrik Penelitian .....	103
3. Matrik Hasil Penelitian .....	105
4. Pedoman Wawancara .....	109
5. Pedoman Observasi .....	112
6. Pedoman Dokumentasi .....	115
7. Surat Izin Penelitian .....	116
8. Surat Persetujuan Penelitian .....	117
9. Jurnal Kegiatan Penelitian .....	118
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	119
11. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jelbuk .....	120
12. Kegiatan di SMP Negeri 1 Jelbuk .....	122
13. Dokumentasi Kegiatan Wawancara .....	124
14. Biodata Penulis .....	126



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam pembangunan suatu negara. Setiap orang sangat membutuhkan pendidikan. Melalui pendidikan setiap orang dapat mempunyai kemampuan-kemampuan mengatur dan mengontrol serta menentukan dirinya sendiri. Melalui pendidikan pula perkembangan kepribadian manusia dapat diarahkan ke arah yang lebih baik. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang maju, sejahtera dan bahagia.<sup>1</sup> Sejalan dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Dalam suatu sistem pendidikan, Sekolah adalah lembaga tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan juga tempat untuk mengembangkan kemampuan setiap

---

<sup>1</sup> Haderani, "Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (24 Juli 2018): 42, <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2103>.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).

peserta didik. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pembelajaran di sekolah. Peran guru sebagai seorang manajer di kelas tidak boleh disepelekan. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dikarenakan kelas adalah lingkungan belajar yang merupakan bagian dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan.

Dalam menjalankan profesinya, permasalahan yang seringkali langsung dialami oleh guru ialah berkaitan dengan manajemen kelas. Namun apapun kondisinya, guru dituntut mampu mengelola kelas demi keefektifan dan keoptimalan proses belajar mengajar. Mereka terus berupaya meningkatkan keprofesionalan mereka dalam melaksanakan profesinya. Mampu mengelola kelas dengan baik dan efektif dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan dua tugas utama guru yang profesional.

Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu semua hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli.<sup>3</sup> Rasulullah Saw bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ  
(روه البخاري)

Artinya: “Apabila suatu urusan dikerjakan oleh yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran” (H.R. Bukhori).<sup>4</sup>

Kehancuran dalam Hadis ini dapat diartikan secara terbatas dan luas.

Dalam arti terbatas, jika seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka

<sup>3</sup> Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), 89.

<sup>4</sup> Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Shahih Al-Bukhari Jilid 1* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2010), 243.



yang hancur adalah siswa. Dalam arti luas, siswa itu kelak berkarya, keduanya dilakukan tidak benar (karena tidak didik dengan benar) maka timbullah kehancuran karena mereka mengajarkan pengetahuan yang dapat saja tidak benar.<sup>5</sup>

Komponen pembelajaran yang memegang peranan penting adalah guru karena kemampuannya untuk menyampaikan materi kepada siswa menentukan keberhasilan pembelajaran. Adanya komunikasi guru dengan siswa memberikan keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam usaha meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas perlu dipertimbangkan, direncanakan dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami strategi pengelolaan kelas dengan baik. Jika guru tekun dan mampu mengelola kelas dengan baik, maka proses belajar mengajar akan menjadi terarah, terencana, dan terkemas secara efektif dan optimal.

Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup> Pengelolaan kelas adalah segala yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat membantu memotivasi peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik sehingga

---

<sup>5</sup> Suteja, *Etika Profesi Keguruan*, 89.

<sup>6</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" 3, no. 1 (2015): 74, <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.

motivasi belajar siswa bisa meningkat serta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi berhubungan dengan bagaimana peserta didik melakukan kegiatan, semakin banyak motivasi yang didapat maka akan semakin berhasil aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Menurut Imam Gunawan motivasi belajar merupakan dorongan yang dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan dan mempertahankan kondisi belajarnya.<sup>7</sup> Motivasi belajar tidak hanya menjadi energi bagi peserta didik untuk belajar, tetapi juga mengarahkan aktivitas siswa pada tujuan belajar.

Adanya penerapan manajemen kelas secara optimal dapat memperlancar proses belajar mengajar sehingga lebih efektif dan efisien. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan menghentikan keributan yang dilakukan siswa di dalam kelas, memberikan penghargaan untuk siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, memberi motivasi untuk siswa lain, penataan ruang kelas dengan baik, dan juga sarana dan prasarana kelas yang memadai.

Pada umumnya, semua yang ada di dalam kelas memiliki dampak terhadap kondisi kelas dan juga motivasi belajar siswa. Jika tata ruang kelas berantakan, suasana hati peserta didik juga kurang baik dan dapat mengakibatkan buyarnya konsentrasi belajar peserta didik. Sebaliknya, jika kelas dengan berbagai bagian dan sarannya dapat diatur dengan baik, kelas

---

<sup>7</sup> Imam Gunawan, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasinya)* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 268.

akan menjadi sebuah tempat yang menyenangkan dan nyaman yang akan berdampak pula terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa ada guru yang menggunakan handphone sebagai media pembelajaran siswa. Siswa dihibau untuk membawa handphone masing-masing dari rumah dengan paket data yang sudah terisi di setiap handphonenya. Handphone tersebut digunakan untuk *browsing* materi yang dipelajari agar siswa tidak bosan dengan metode ceramah yang digunakan guru. Selain handphone, tak jarang pula guru menggunakan LCD proyektor. Tujuannya agar siswa bisa melihat materi dengan model presentasi yang berbeda di setiap pembelajarannya dan tidak jenuh dengan tulisan di papan tulis.<sup>8</sup>

Selain itu, guru juga memberikan tugas praktik dengan membuat video praktik dari materi yang dipelajari, melakukan kuis tanya jawab, dan tak jarang melakukan pembelajaran diluar ruang kelas agar bisa dekat dengan alam, juga agar siswa tidak jenuh dengan suasana ruang kelas.<sup>9</sup>

Temuan tersebut menjadi bukti bahwa manajemen kelas diperlukan untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran. Motivasi dari guru juga diperlukan untuk membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif saat proses pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang mungkin menjadi faktor kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar adalah karena pergaulan atau teman sebaya

---

<sup>8</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 20 Oktober 2022

<sup>9</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 20 Oktober 2022

sehingga ikut dalam sikap yang acuh terhadap pembelajaran, faktor selanjutnya adalah faktor sarana dan prasarana kelas, faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor dinamika kelas, dan faktor lingkungan, serta masalah dalam kehidupan peserta didik seperti masalah keluarga, masalah dengan teman sebaya, dan lain sebagainya

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti perlu untuk meneliti hal tersebut. Guna mengkaji secara mendalam maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Jelbuk dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian konteks penelitian diatas, pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk?
2. Bagaimana proses implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk?
3. Bagaimana hasil implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk.
2. Untuk mendeskripsikan proses implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk.
3. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, pertimbangan, masukan dan bahan pemikiran bagi pihak-pihak terkait untuk menerapkan manajemen kelas khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

- a. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman jika suatu saat penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan sehingga penulis tidak lagi merasa kesulitan ketika menghadapi siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan.

c. Bagi SMP Negeri 1 Jelbuk

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan perbaikan dalam pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih optimal.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat memperkaya khazanah kepustakaan khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam terkait manajemen kelas.

## **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan beberapa istilah dalam judul ini sebagai berikut:

### **1. Implementasi Manajemen Kelas**

Implementasi manajemen kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha guru dalam menerapkan pengelolaan kelas yang sudah direncanakan secara matang agar dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, mendorong siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran berlangsung di lingkungan kelas sehingga proses belajar mengajar berjalan secara sistematis, efisien, dan efektif dan dapat mendukung keberhasilan kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya.

### **2. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul baik dari dalam atau dari luar diri siswa yang dapat membangkitkan rasa semangat dalam belajar. Dorongan yang timbul

dimaksudkan untuk meningkatkan dan mempertahankan kondisi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

Jadi, Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha guru SMP Negeri 1 Jelbuk dalam menerapkan pengelolaan kelas yang tepat untuk dapat meningkatkan dan membangkitkan rasa semangat dalam belajar siswa sekaligus mempertahankan kondisi belajar pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bab satu pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.
2. Bab dua kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta dan kajian teori untuk memberikan arah pembahasan yang lebih kompleks dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Bab tiga metode penelitian yang berisi metode yang akan digunakan selama penelitian berlangsung yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

4. Bab empat hasil dan pembahasan yang berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan di lapangan. Dari bab ini fokus penelitian terjawab dengan menggunakan pendekatan penelitian.
5. Bab lima penutup yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian secara jelas serta saran-saran dari peneliti dan disertai rekomendasi peneliti terhadap peneliti selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan menyajikan persamaan dan perbedaan antara peneliti dan penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan dan kesamaan focus penelitian.

Sebagai bahan perbandingan peneliti dalam melakukan penelitian ini, berikut ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Thaibah pada tahun 2022 meneliti “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji”.<sup>10</sup> Salah satu tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk berbagi ilmu kepada guru betapa pentingnya melakukan manajemen kelas untuk efektivitas pembelajaran yang lebih baik, perencanaan-perencanaan yang harus dilakukan dalam manajemen kelas mulai dari merancang silabus, kemudian pembuatan program tahunan, program semester, hingga rancangan pembelajaran yang menjadi pedoman seorang guru untuk kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana peneliti akan berusaha menjelaskan pemecahan masalah yang ada pada saat ini berdasarkan data yang ada di lapangan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara (*interview*), dan

---

<sup>10</sup> Thaibah, “Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji” 8, no. 1 (2022): 72–90, <https://dx.doi.org/10.18592/moe.v8i1.6260>.

dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas di MI Bahrul Ulum Bumiaji sudah melakukan implementasi dengan cukup baik, merencanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan dan dirancang oleh guru. hal ini akan mempermudah guru serta siswa untuk belajar dan mengajar.

2. Rina Arizki pada tahun 2019 meneliti “Model Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Kranggan”.<sup>11</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk: 1) Mendeskripsikan model manajemen kelas yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri Kranggan. 2) Mengetahui kendala guru dalam menerapkan model manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri Kranggan. 3) Mengetahui upaya guru mengatasi kendala dalam menerapkan model manajemen kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian sesuai dengan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi menurut Dimiyari dan Mudjiyono yaitu kondisi lingkungan kelas. Motivasi peserta didik

---

<sup>11</sup> Rina Arizki, “Model Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Kranggan” (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

meningkat dengan adanya penerapan model manajemen kelas oleh guru. Selain itu, hasil penelitian ini yaitu: 1) Model manajemen kelas yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu membentuk kelompok belajar secara heterogen, pengaturan tempat duduk, mengembangkan kemampuan bertanya, dan penegakkan disiplin.; 2) Kendala dalam menerapkan model manajemen kelas ini ialah tidak semua peserta didik mudah diatur dan ramai, siswa tidak langsung bergerak untuk mengubah formasi tempat duduk, dan ruangan kelas yang sempit.; 3) Upaya untuk mengatasi kendala penerapan model manajemen kelas yaitu guru memindahkan siswa tersebut ke kelompok lain yang posisinya di dekat meja guru, guru kelas menggunakan waktu sepuluhang sekolah untuk mengubah formasi tempat duduk, dan menggunakan formasi tempat duduk berkelompok dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin.

3. Nur Aisyah pada tahun 2020 meneliti tentang “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah MTs Teladan Ujung Kubu Kec. Nibung Angus Kab. Batu Bara”.<sup>12</sup> Pendekatan ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Temuan penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah Manajemen kelas ini diawali pada awal

---

<sup>12</sup> Nur Aisyah, “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah MTs Teladan ujung Kubu Kec. Nibung Angus Kab. Batu Bara” (Skripsi, Medan, UIN Sumatera Utara, 2020).

pembelajaran sekitar bulan Juni-Juli dan dengan adanya peningkatan manajemen kelas diharapkan minat belajar siswa akan meningkat, yang pertama pengadaan bangku siswa yang cukup, meja siswa yang baik, meja guru, bangku guru dan seluruh alat peserta pendidikan seperti lemari. (2) salah satu faktor yang menghambat manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah kekurangannya biaya untuk melengkapi alat-alat peserta didik, kerusakan-kerusakan tidak dapat di topang oleh dana BOS berguna untuk melengkapi dari pada alat-alat manajemen kelas tersebut sangat terbatas. (3) Solusi untuk mengatasi hambatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah Solusinya yang pernah dilaksanakan di MTs ini adalah bekerja sama dengan siswa dalam menanggulangi pengadaan-pengadaan pertama sekali itu meja siswa, kursi siswa, meja guru, kursi guru papan tulis dan lain-lain.

4. Nisa Fitri Afifah pada tahun 2021 meneliti “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara”.<sup>13</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang bersifat fisik sudah diterapkan dengan baik. Sedangkan

---

<sup>13</sup> Nisa Fitri Afifah, “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara” (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari, 2021).

manajemen kelas yang bersifat non fisik juga dilakukan dengan baik dan berbagai macam cara, sehingga dapat tercipta pembinaan disiplin siswa, pembinaan iklim sosial kelas, dan pembinaan iklim sosio-emosional kelas dengan baik. Adapun masalah-masalah yang terjadi itu berbagai macam, seperti terlambat masuk kelas, terlambat mengumpulkan tugas, dan lain-lain, dan melalui strategi dengan 2 pendekatan yaitu pendekatan larangan/ anjuran dan pendekatan hukuman/ ancaman sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

5. Muh. Muksin Lama' pada tahun 2018 meneliti "Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektivitas Belajar Mengajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 292 Inpres Karang Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja".<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode observasi, angket, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektivitas Belajar Mengajar Siswa SD Negeri 292 Inpres Karang, yang meliputi pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu mampu menciptakan suasana efektivitas belajar mengajar. Namun bukan berarti Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektivitas Belajar Mengajar bahasa Indonesia pada Siswa SD Negeri 292 Inpres Karang Kec. Gandang Batu Sillanan ini tanpa adanya hambatan. Masih ada beberapa hambatan seperti dari faktor instrumental masih ada

---

<sup>14</sup> Muh. Muksin Lama', "Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektivitas Belajar Mengajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 292 Inpres Karang Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

yang kurang memadai yaitu buku paket sehingga mengakibatkan siswa kurang tanggap dan acuh tak acuh dengan pelajaran, lambat dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Melihat masih adanya beberapa hambatan, maka upaya dalam implementasi manajemen kelas seperti memandang secara seksama, gerakan mendekat, memberi pertanyaan, memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan, menerapkan tata tertib kelas, pembagian kelompok, menegur siswa dengan nada rendah, bersikap tegas dan adil terhadap semua siswa dengan tidak pilih kasih, melakukan pendekatan sosio-emosional yang harus dibangun untuk hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan**

No	Penulis, Judul, Tahun, Instansi	Persamaan	Perbedaan
1	Thaibah, Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji, 2022, <i>Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam</i> <a href="https://dx.doi.org/10.18592/moe.v8i1.6260">https://dx.doi.org/10.18592/moe.v8i1.6260</a> .	a. Mengkaji tentang manajemen kelas b. Menggunakan metode kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu fokus pada manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas belajar sedangkan penelitian saat ini tertuju pada motivasi belajar siswa.
2	Rina Arizki, Model Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD	a. Mengkaji tentang manajemen kelas b. Menggunakan	Penelitian terdahulu terfokus pada model manajemen kelas yang digunakan serta kendala dan upaya

No	Penulis, Judul, Tahun, Instansi	Persamaan	Perbedaan
	Negeri Kranggan, 2019, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	metode kualitatif deskriptif	yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan penelitian saat ini fokus pada penerapan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa
3	Nur Aisyah, Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah MTs Teladan Ujung Kubu Kec. Nibung Angus Kab. Batu Bara, 2020,	a. Mengkaji tentang manajemen kelas b. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu fokus pada manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Sedangkan penelitian saat ini mengkaji tentang manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa
4	Nisa Fitri Afifah, Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara, 2021, UIN Antasari Banjarmasin	a. Mengkaji tentang manajemen kelas b. Metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu mengkaji tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran sedangkan penelitian saat ini fokus pada manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa
5	Muh. Muksin Lama', Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektivitas Belajar Mengajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 292 Inpres Karang Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja, 2018, Universitas Muhammadiyah	a. Mengkaji tentang manajemen kelas	Penelitian terdahulu membahas tentang manajemen kelas dalam efektifitas belajar mengajar sedangkan penelitian saat ini mengkaji tentang manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian

No	Penulis, Judul, Tahun, Instansi	Persamaan	Perbedaan
	Makassar		saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi Manajemen Kelas

#### a. Pengertian Implementasi

Secara sederhana, implementasi dapat dikatakan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.<sup>15</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementator kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.<sup>16</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi mengacu pada tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan

<sup>15</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), 19.

<sup>16</sup> Ermanovinda dkk., *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya* (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), 45.



yang telah disusun secara matang dan terperinci. Dan hasil implementasi dari rencana tersebut diharapkan akan mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari 2 kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sedangkan kelas merupakan suatu tempat untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan, *agere* yang berarti melakukan lalu dua kata tersebut di gabung menjadi *manager* yang berarti menangani atau melakukan dengan tangan.<sup>17</sup> Manajemen merupakan serangkaian aktivitas pengelolaan sumber daya dalam suatu organisasi oleh sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>18</sup>

Kelas menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah ruang tempat belajar di sekolah.<sup>19</sup> Kelas menurut Arikunto adalah sekelompok siswa yang secara bersamaan menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Berdasarkan paparan tersebut diketahui bahwa kelas merupakan sekelompok siswa yang diajar secara bersama-sama atau

---

<sup>17</sup> Gunawan, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasinya)*, 4.

<sup>18</sup> Sherly dkk., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 3.

<sup>19</sup> Tim Penyusun, "Kamus Bahasa Indonesia" (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 669.

suatu lokasi di mana kelompok itu menjalankan aktivitas proses pembelajaran pada waktu dan tempat yang dikondisikan secara formal.<sup>20</sup>

Pada dasarnya kelas merupakan sekelompok orang yang memiliki karakter yang berbeda-beda dan merupakan sarana paling dominan untuk mewujudkan proses belajar mengajar bagi peserta didik.

Manajemen kelas menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasinya)* adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan atau melalui orang lain (misalnya rekan sejawat atau dengan siswa sendiri) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, dengan cara memberdayakan segala sumber daya yang ada.<sup>21</sup>

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien maka dibutuhkan guru yang profesional dalam melakukan pengelolaan kelas melalui pendekatan manajemen kelas. Dalam hal ini guru memegang peranan yang sangat penting karena berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud

---

<sup>20</sup> Gunawan, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasinya)*, 6.

<sup>21</sup> Gunawan, 7.

agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengawasi atau memantau program atau kegiatan kelas agar proses belajar mengajar berjalan secara sistematis dan efisien, efektif, sehingga segala potensi siswa dapat dioptimalkan.

c. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu meliputi penyiapan bahan ajar, penyediaan sarana dan alat peraga atau media pembelajaran, mengatur ruang belajar, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.<sup>23</sup>

Menurut Danim dalam buku Imam Gunawan, manajemen kelas berfungsi:

- 1) Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, seperti memantau kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok membantu kerja sama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerja sama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja, mengubah kondisi kelas.

---

<sup>22</sup> Gunawan, 8.

<sup>23</sup> Gunawan, 10.

2) Memelihara agar tugas-tugas itu dapat berjalan dengan lancar.<sup>24</sup>

Sedangkan tujuan Manajemen kelas pada umumnya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>25</sup> Menurut Imam Gunawan tujuan manajemen kelas adalah untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.<sup>26</sup>

Arikunto berpendapat bahwa tujuan manajemen kelas adalah “Agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajar secara efektif dan efisien”.<sup>27</sup>

Dalam pengelolaan kelas, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapai, sehingga guru kelas harus menetapkan tujuan apa yang ingin dicapainya melalui pengelolaan kelas agar pembelajaran menjadi kondusif. Dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kelas adalah mengatur kelas sedemikian rupa sehingga menjadi lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa untuk belajar agar mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>24</sup> Gunawan, 14.

<sup>25</sup> Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Klaten: Lakeisha, 2020), 11.

<sup>26</sup> Gunawan, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasinya)*, 12.

<sup>27</sup> Gunawan, 11.

d. Kegiatan Manajemen Kelas

Ketika berbicara mengenai manajemen kelas maka itu berkaitan juga dengan pelaksanaan program pengajaran. Hal ini disebabkan kegiatan manajemen kelas dilakukan untuk mendukung terlaksananya program yang berkualitas. Ada 3 kegiatan yang terdapat dalam manajemen kelas, yaitu:<sup>28</sup>

1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Untuk dapat menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru harus:

- a) Mengkaji konsep dasar manajemen kelas.
- b) Mengkaji prinsip-prinsip manajemen kelas.
- c) Mengkaji komponen dan prinsip manajemen kelas.
- d) Mengkaji pendekatan-pendekatan manajemen kelas.
- e) Mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi suasana belajar mengajar.
- f) Menciptakan suasana belajar yang baik.
- g) Menangani masalah pengajaran di kelas.

---

<sup>28</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)* (Yogyakarta: R-Ruzz Media, 2013), 65.

## 2) Mengatur ruang belajar

Kegiatan belajar mengajar yang efektif berawal dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas dan isinya selama kegiatan belajar mengajar. Dengan ruang kelas yang baik, para peserta didik dapat berkomunikasi secara bebas, saling menghormati serta saling menghargai satu sama lain. Disamping itu, guru akan lebih leluasa untuk memberikan perhatian yang maksimal terhadap setiap aktivitas peserta didik.

Dalam pengaturan ruang belajar, guru melaksanakan 3 hal, antara lain:

- a) Merencanakan sarana kelas yang dibutuhkan.
- b) Mengkaji berbagai tata ruang belajar.
- c) Mengkaji berbagai sarana kelas.
- d) Mengatur ruang belajar yang tepat.

## 3) Mengelola interaksi belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri peserta didik.

Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus menjadi aktif. Proses interaksi yang edukatif tidak mungkin terjadi jika hanya ada satu unsur yang aktif. Untuk itu interaksi

belajar mengajar perlu dikelola. Ada 5 kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, antara lain:

- a) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar.
  - b) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar.
  - c) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
  - d) Mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar.
  - e) Mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Suwardi dan Daryanto ada beberapa faktor yang mempengaruhi terwujudnya manajemen kelas yang baik antara lain:<sup>29</sup>

1) Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat pembelajaran berlangsung memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Tata ruang lingkungan yang baik dan memenuhi syarat minimal dapat meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi: ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

---

<sup>29</sup> Diani Ayu Aslamiah dan Akhmad Riandi Augusta, *Pengelolaan Kelas* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022), 15.

## 2) Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosio-emosional memiliki dampak yang cukup besar terhadap peserta didik, proses belajar mengajar, semangat, dan efektivitas dalam mencapai tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi: tipe kepemimpinan, sikap guru, suara guru, dan pembinaan hubungan baik.

## 3) Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin yang dilakukan secara organisasional baik di tingkat kelas maupun sekolah dapat mencegah terjadinya permasalahan pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang tertata dengan jelas dan dikomunikasikan secara terbuka kepada seluruh siswa, mereka pun sadar dan hal tersebut akan memberikan kebiasaan yang baik pada setiap siswa. Mereka juga cenderung teratur dan disiplin dalam segala aktivitas rutin tersebut. Kegiatan tersebut antara lain:

- a) Pergantian pelajaran
- b) Guru berhalangan hadir
- c) Masalah antar siswa
- d) Upacara bendera
- e) Kegiatan lain

## f. Kondisi Kelas Ideal

Kelas efektif menurut Imron dalam Imam Gunawan adalah suatu ukuran kelas yang efektif. Semakin kecil suatu ukuran kelas,



maka akan semakin efektif. Sebaliknya, semakin besar ukuran kelas maka akan semakin tidak efektif. tetapi ukuran kelas yang kecil, meskipun efektif, tidaklah efisien. Sebab semakin banyak kelas yang dibentuk maka dengan ukuran kecil, berarti semakin banyak tenaga, sarana dan prasarana serta biaya yang dibutuhkan.<sup>30</sup>

Ada 2 hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan manajemen kelas, yaitu:<sup>31</sup>

1) Ukuran kelas yang optimal

Ukuran kelas yang dimaksud adalah jumlah peserta didik dalam satu kelas. Hal yang perlu diperhatikan dalam ukuran kelas adalah rasio jumlah guru dan siswa dalam satu sekolah. Pada dasarnya, tidak ada ukuran kelas yang cocok atau optimal. Kelas besar atau kelas kecil sebaiknya disesuaikan dengan situasi dan tujuan belajar yang akan dicapai. Sekolah juga harus memperhatikan karakteristik peserta didik yang berada dalam satu kelas.

2) Membentuk strategi komunikasi dalam kelompok

Komunikasi memegang peranan yang menentukan dalam interaksi pendidikan dan pengajaran. Agar dapat berkomunikasi dengan baik, guru harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan berkomunikasi guru dalam kelas juga dipengaruhi oleh penguasaan guru dengan bahan yang akan

---

<sup>30</sup> Gunawan, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasinya)*, 23.

<sup>31</sup> Gunawan, 25.

diajarkan. Penguasaan cara mengajar yang akan digunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta siswa itu sendiri.

Menurut Wiyani, pengaturan kelas yang baik harus dilakukan oleh guru jika menginginkan kelas yang kondusif untuk belajar. Kelas kondusif adalah kelas yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas didukung oleh bagaimana pengaturan ruang kelas dilakukan.<sup>32</sup>

Kelas yang kondusif dapat dicapai apabila guru mampu merencanakan dengan baik sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan cara mengadakannya, merawatnya, menatanya dengan baik, dan mampu menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensinya dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, serta melakukan perbaikan tata letak sarana belajar. Itulah sebabnya mengapa sebuah kelas harus diatur. Kondisi kelas yang bersih, segar, dan berbagai sarana yang ada di dalamnya ditata dengan baik akan membuat peserta didik merasa nyaman dan aman di kelas sehingga mereka memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi dan tetap fokus dalam belajar.

---

<sup>32</sup> Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*, 129.

## 2. Motivasi Belajar Siswa

### a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti “dorongan”. Menurut kamus Bahasa Indonesia motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>33</sup>

Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>34</sup> Sedangkan Hakim mendefinisikan bahwa motivasi sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>35</sup>

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. “Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”<sup>36</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi mengacu pada keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang mampu membangkitkan, menjamin, dan mengarahkan pada kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

---

<sup>33</sup> Tim Penyusun, “Kamus Bahasa Indonesia,” 1043.

<sup>34</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 4.

<sup>35</sup> Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2005), 26.

<sup>36</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 23.

Menurut Djamarah ada 3 fungsi motivasi:<sup>37</sup>

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap papa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk Gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan dan mempertahankan kondisi belajarnya. Motivasi mempunyai peranan dan manfaat yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh setiap siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, maka semakin tinggi pula prestasi dan hasil belajar yang akan dicapai.

#### b. Macam-Macam Motivasi Belajar Siswa

Biggs dan Tefler menyatakan bahwa pada dasarnya siswa memiliki bermacam-macam motivasi belajar. Macam-macam motivasi tersebut dibagi menjadi 4 yaitu motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi dan motivasi intrinsik. Motivasi

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 123.

instrumental berarti siswa belajar karena adanya hadiah atau menghindari hukuman. Motivasi sosial berarti siswa belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol. Motivasi berprestasi berarti siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya. Motivasi intrinsik berarti bahwa siswa belajar karena keinginannya sendiri.<sup>38</sup>

Menurut Gunawan, motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Thonburg berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal). Sedangkan motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya ada di dalam diri siswa untuk belajar.<sup>39</sup>

Peranan motivasi merupakan faktor keberhasilan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi memungkinkan berkembangnya aktivitas dan inisiatif siswa, tekun belajar dan dapat meningkatkan proses pembelajaran.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Secara umum faktor yang mempengaruhi belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern peserta didik. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu

---

<sup>38</sup> Umi Kalsum, *Problem Based Learning Motivasi Belajar Fisika* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 26.

<sup>39</sup> Gunawan, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasinya)*, 269.

sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern meliputi: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>40</sup>

Faktor internal adalah faktor yang memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan faktor lainnya. Karena faktor eksternal hanya faktor pendukung, maka guru harus memperkuat faktor internal selain faktor eksternal. Meskipun faktor eksternal merupakan faktor pendukung, namun keberadaannya tidak dapat diabaikan, karena faktor ekstern diharapkan mampumemperkuat faktor intern.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:<sup>41</sup>

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu strategi dan pendekatan yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan dalam rangka mempelajari materi.

---

<sup>40</sup> Gunawan, 140.

<sup>41</sup> R. L. Holmes Palhusip dkk., *Manajemen Kelas* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 22.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian mencakup uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan kualitatif.<sup>42</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana sangat efektif digunakan untuk menganalisis dan memahami fokus yang akan diteliti. Temuan dari penelitian kualitatif adalah temuan yang tidak dapat dicapai dengan analisis statistik atau teknik kuantifikasi lainnya.<sup>43</sup>

Dalam penelitian deskriptif, penelitian ditujukan untuk menggambarkan hal, peristiwa, dan kejadian yang sedang terjadi saat ini. Dengan kata lain, peneliti mengasumsikan masalah atau memperhatikan masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dengan membuat suatu gambaran deskriptif, faktual serta akurat tentang fakta atau fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data yang berkaitan dengan suatu kasus. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan dapat berupa kata, kalimat serta gambar yang diambil secara aktual maupun faktual yang terjadi di lapangan. Sehingga dapat mendeskripsikan

---

<sup>42</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 94.

<sup>43</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 19.

bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana dilakukannya penelitian tersebut.<sup>44</sup> Lokasi yang dijadikan objek penelitian bertempat di SMP Negeri 1 Jelbuk yang berada di kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Jelbuk sebagai lokasi penelitian adalah pertama, karena SMP Negeri 1 Jelbuk merupakan lembaga yang paling diminati di sekitar wilayah Jelbuk. Kedua, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti penggunaan handphone dan LCD sebagai media pembelajaran siswa.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya akan memberikan informasi tentang masalah penelitian sebagai sumber data peneliti. Penelitian subyek ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu atau paling mengerti tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>45</sup>

Adapun subyek yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 85.



1. Muhammad Muksin, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jelbuk.
2. Hari Basuki, S.Pd. sebagai Waka Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jelbuk.
3. Dwi Yoeniarti, S.Pd. sebagai Waka Kesiswaan SMP Negeri1 Jelbuk.
4. Wahyudi, S.Pd. sebagai Guru PKN SMP Negeri 1 Jelbuk.
5. Sulaiha, S.Pd.I. sebagai guru PAI SMP Negeri 1 Jelbuk.
6. Winda Faridatus Sholeha sebagai Siswa SMP Negeri 1 Jelbuk.
7. Syakira Sauma Zuyyina Riziq sebagai Siswa SMP Negeri 1 Jelbuk.
8. Siti Linda Sari sebagai Siswa SMP Negeri 1 Jelbuk.

Hasil yang diperoleh dari beberapa sumber diatas dapat menjadi pertimbangan ataupun acuan apakah implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini sudah diterapkan dengan baik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penelitian yang paling penting karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari penelitian. Peneliti tidak akan memperoleh informasi yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data.<sup>46</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2021), 409.

dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif ini peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu dimana tujuan observasi yang dimaksud adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.<sup>47</sup>

Observasi ini digunakan peneliti untuk melihat dan mengamati bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 54.

<sup>48</sup> Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan beberapa data ataupun informasi tentang Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk. Adapun beberapa narasumber yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jelbuk, Waka Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jelbuk, Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Jelbuk, Guru SMP Negeri 1 Jelbuk, siswa SMP Negeri 1 Jelbuk.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang mendukung. dalam penelitian kualitatif dokumentasi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Tujuan dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi langsung dari tempat penelitian, antara lain buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data yang relevan dalam penelitian.<sup>49</sup>

Dalam hal ini, peneliti bisa mengambil Sebagian dokumen yang diperlukan misalnya foto yang peneliti lakukan saat berada di lapangan, foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas, data guru dan siswa, struktur organisasi, data fasilitas sekolah, profil lembaga, dan dokumen terkait lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

---

<sup>49</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>50</sup> Teknik yang digunakan dalam analisis penelitian data ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Penjelasan dari setiap langkah dalam analisis data tersebut sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Peneliti menganalisis jawaban dari narasumber ketika melakukan wawancara. Keseluruhan data analisis tergantung dari keterampilan peneliti dalam mengelola data yang diterima.

### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terkandung dalam catatan lapangan maupun transkrip.<sup>51</sup> Pada tahap ini, peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data yang telah

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 436.

<sup>51</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12.

diperoleh. Data yang diringkas yakni dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta mengaitkannya satu sama lain dengan tujuan menguatkan masing-masing data yang telah diperoleh sehingga dapat memberikan pemahaman kepada peneliti.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi singkat atau dengan teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa teks yang bersifat naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.<sup>52</sup>

### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>53</sup> Pada tahap ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

## F. Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan peneliti harus diolah dengan sangat hati-hati agar data yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian kebenaran data dengan triangulasi.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 442.

<sup>53</sup> Sugiyono, 447.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda.<sup>54</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang akan dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>55</sup> Contohnya, untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan manajemen kelas, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menguasai serta ke teman kerja. Data dari ketiga sumber diatas, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.<sup>56</sup> Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan untuk menentukan hasil dari penelitian.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk menguji kredibilitas data.<sup>57</sup> Contohnya seperti data yang diperoleh dengan observasi, lalu dicek dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Setelah

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 273.

<sup>55</sup> Sugiyono, 274.

<sup>56</sup> Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

menggunakan ketiga teknik tersebut lalu menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar kepada sumber data yang bersangkutan. Atau mungkin semua data tersebut benar namun sudut pandangnya yang mungkin berbeda-beda.

## **G. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian menguraikan proses pelaksanaan penelitian, dimulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai dengan penulisan laporan.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini peneliti menyusun tahapan penelitian melalui beberapa proses sebagai berikut:

### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap pra lapangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Adapun beberapa rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti seperti latar belakang masalah, alasan, pemilihan lokasi, pelaksanaan penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan dan prosedur analisis data, serta rancangan pengecekan keabsahan data.

---

<sup>58</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 96.

b. Study Eksplorasi

Study eksplorasi didahului dengan kunjungan ke lokasi penelitian, tepatnya di SMP Negeri 1 Jelbuk. Hal tersebut dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh dengan objek yang akan diteliti.

c. Perizinan

Peneliti meminta izin terlebih dahulu dikarenakan kegiatan penelitian ini dilaksanakan diluar area kampus dan merupakan salah satu lembaga pemerintahan. Maka dari itu, perizinan yang sesuai prosedur harus dilakukan. Prosedur penelitian yang peneliti lakukan seperti meminta surat pengantar dari kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMP Negeri 1 Jelbuk.

d. Memilih Narasumber

Peneliti mulai menentukan informan untuk dijadikan narasumber dalam penggalian informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa narasumber yang dipilih oleh peneliti diantaranya kepala sekolah SMP Negeri 1 Jelbuk, Waka sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Jelbuk, Waka kesiswaan SMP Negeri 1 Jelbuk, guru SMP Negeri 1 Jelbuk, dan siswa SMP Negeri 1 Jelbuk.

e. Penyusunan Instrument Penelitian

Setelah peneliti telah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian dan telah menentukan narasumber sebagai sumber informasi dalam menggali data penelitian nantinya, langkah



selanjutnya ialah menyusun pedoman penelitian. Penyusunan pedoman penelitian ini adalah kegiatan penyusunan daftar pertanyaan wawancara, kemudian membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan saat penelitian.

## 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan penelitian dengan melewati beberapa proses seperti:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data ini menggunakan pedoman penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Pedoman penelitian dapat dilihat pada lampiran 4.

### b. Pengelolaan Data

Setelah pengumpulan data dilakukan untuk tahap selanjutnya yakni pengelolaan data dengan tujuan supaya bisa mempermudah proses analisis data.

### c. Analisis Data

Setelah pengumpulan seluruh data, data tersebut disusun untuk dianalisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari analisis data tersebut diuraikan dalam penerapan data temuan penelitian.

d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Pembahasan ini akan secara rinci dan sistematis menyajikan tentang keadaan objek yang diteliti dengan menggunakan tiga metode yang telah dijelaskan pada bab tiga yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini penelitian tidak terlepas dari fokus penelitian yang ditetapkan. Berikut hasil data yang diperoleh diantaranya:

##### **1. Perencanaan Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk**

Implikasi pelaksanaan manajemen kelas pada SMP Negeri 1 Jelbuk tidak terlepas dari fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan dan evaluasi (*controlling and evaluation*).

Sebelum menerapkan manajemen kelas di SMP Negeri 1 Jelbuk, hal yang pertama dilakukan adalah menyusun perencanaan manajemen kelas yaitu dengan mempersiapkan rencana pengajaran, rencana pengaturan ruang kelas, rencana pengaturan sarana prasarana kelas, rencana pengaturan tempat duduk siswa, maupun prosedur atau tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Semua harus ada sebelum

memasuki dan melaksanakan pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan baik dan lancar sesuai dengan tujuan. Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Muhammad Muksin, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jelbuk sebagai berikut:

“Manajemen kelas itu dilakukan dimulai dari tahap perencanaan. Perencanaan manajemen kelas dilakukan di setiap awal ajaran baru dengan mempersiapkan rencana pengajaran atau strategi pengajaran, pengaturan ruang kelas, pengaturan sarana dan prasarana, tempat duduk siswa, dan hal-hal yang menunjang proses KBM di kelas”.<sup>59</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bapak Hari Basuki, S.Pd, selaku waka sarana prasarana yaitu “Perencanaan dilakukan di awal ajaran baru tujuannya agar proses KBM berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan. Proses perencanaan dibuat sebelum pembelajaran berlangsung agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu”.<sup>60</sup>



**Gambar 4.1**  
**Rapat persiapan ajaran baru**

Gambar diatas merupakan rapat guru yang dipimpin oleh kepala sekolah dalam menyusun rencana tahun ajaran baru yang meliputi rencana

---

<sup>59</sup> Muhammad Muksin, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 14 Maret 2023

<sup>60</sup> Hari Basuki, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 7 Maret 2023

pengajaran, rencana pengaturan ruang kelas, maupun hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Jelbuk diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 07.00-13.15 WIB. Menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan kualitas guru. Dibuktikan dengan tenaga pengajar yang hampir keseluruhan berlatar pendidikan dengan gelar lulusan S1. Jumlah keseluruhannya ada 27 orang guru dan 5 orang tenaga kependidikan. Adapun Daftar Nama Guru SMP Negeri 1 Jelbuk tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Jelbuk**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Muhammad Muksin, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	S2
2	Nurul Choiriyah, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah	S1
3	Eli Sunarwati, S.Pd., M.Pd.	Guru	S2
4	Jujur Triadi, S.Pd.	Guru	S1
5	Supartini, S.Pd.	Guru	S1
6	Hari Basuki, S.Pd.	Guru	S1
7	Rini Nurhenda, S.Pd.	Guru	S1
8	Mardiyanto, S.Pd.	Guru	S1
9	Dwi Yoenarti, S.Pd.	Guru	S1
10	Wahyudi, S.Pd.	Guru	S2
11	Tutik Waridatul Jannah, S.Pd.	Guru	S1
12	Rahmawati Ayu Kartini, S.Pd.	Guru	S1
13	Dra. Tjatur Sri Wahyuningsih	Guru	S1

<sup>61</sup> SMP Negeri 1 Jelbuk, "Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Jelbuk", 6 April 2023

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
14	Purwati, S.Pd.	Guru	S1
15	Anie Herawati, S.Pd.	Guru	S1
16	Inung Lukmana, S.Pd.	Guru	S1
17	Heru Dwi Setiawan, S.AB.	Guru	S1
18	Natya Lakshitaningrum, SH.	Guru	S1
19	Faiq Shofy Hidayat, S.Pd.	Guru	S1
20	Indah Kuswan Dewi, S.Pd.	Guru	S1
21	Sulaiha, S.Pd.I.	Guru	S1
22	Moh. Ikbal Fathoni Ihsan, S.Pd.	Guru	S1
23	Rikwanto, S.Pd.	Guru	S1
24	Risa Yuni Ariska, S.Pd.	Guru	S1
25	Andi Haryanto	Guru	S1
26	Siti Nur Holisah, S.Si.	Guru	S1
27	Nur Afifah Risqiana Agustin, SS.	Guru	S1
28	Muhammad Shohibul Izar, M.Pd.	Guru	S2
29	Kurwiyantoro	TU	SMA
30	Buhari	TU	KPPA
31	Suwardi, S.Pd.	TU	S1
32	Ferlin Nofia Damayanti	TU	SMK

Dalam merencanakan pengelolaan kelas yang baik, kepala sekolah juga menyesuaikan jumlah guru dengan jumlah kelas yang ada di SMP Negeri 1 Jelbuk dengan total 18 kelas dan keseluruhan siswa berjumlah 511 siswa dengan rincian pada tabel dibawah ini:<sup>62</sup>

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Jelbuk**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	87	80	167
VIII	89	88	177
IX	90	77	167
Jumlah	266	245	511

Dalam hal perencanaan ruang kelas, guru membuat rencana pengaturan ruang kelas dan memilih fasilitas yang tepat untuk menunjang

<sup>62</sup> SMP Negeri 1 Jelbuk, "Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 1 Jelbuk", 6 April 2023

kegiatan belajar mengajar dengan sebaik mungkin. Berdasarkan data yang diperoleh, SMP Negeri 1 Jelbuk merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik sejauh ini. Oleh karena itu, semua fasilitas ini tentu sangat menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Jelbuk. Dengan fasilitas ruang belajar yang memadai dan fasilitas lainnya seperti perpustakaan, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium IPA, masjid sekolah serta didukung dengan lapangan dan halaman yang luas. Berikut adalah daftar sarana prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Jelbuk:<sup>63</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jelbuk**

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang guru	1	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang kelas	18	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Laboratorium komputer	1	Baik
9	Laboratorium bahasa	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Ruang BK	1	Baik
13	UKS	1	Baik
14	Ruang OSIS	1	Baik
15	Ruang Pramuka	1	Baik
16	Ruang Olahraga	1	Baik
17	KM/WC Kepala Sekolah	1	Baik
18	KM/WC Guru	2	Baik
19	KM/WC Siswa	20	Baik
20	Lapangan sepak bola	1	Baik
21	Lapangan voli	1	Baik
22	Tempat Parkir	1	Baik

<sup>63</sup> SMP Negeri 1 Jelbuk, "Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jelbuk", 6 April 2023

Dalam perencanaan manajemen kelas di SMP Negeri 1 Jelbuk, guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran dalam pengelolaan kelas, karena semua itu akan memudahkan siswa untuk belajar. Guru juga menyiapkan rencana interaksi pembelajaran dengan menyiapkan metode pengajaran yang baik agar tidak hanya guru yang mendominasi kelas. Suasana kelas yang kondusif terjadi dibawah kendali guru. Jika guru tidak bisa menguasai kelas atau membuat siswa menjadi menarik dan senang dalam belajar, otomatis kelas akan menjadi mudah ramai dan tidak kondusif. Guru harus membuat rencana strategi mengajar yang tepat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sulaiha S.Pd. I, selaku guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Kalau suasana kelas itu sebenarnya kondusif tergantung gurunya bisa menguasai kelas atau tidak. Kalau gurunya bisa menguasai kelas, kegiatan pembelajaran menarik, senang mereka. Tapi kalau gurunya tidak bisa menguasai kelas otomatis ya rame. Mereka asik sendiri. Nah salah satu cara kita harus punya strategi sebelum kita masuk pembelajaran. Strategi apa, metode apa yang tepat untuk anak-anak. Apalagi kita kan sudah tau nih karakternya anak-anak seperti apa, kelas ini bagaimana, caranya menghadapi kelas ini bagaimana, agar mereka itu aktif di kelas. Kalau saya buat kondusif siswanya itu, saya harus tau karakternya peranak itu seperti apa, kadang saya sebelum masuk saya harus tau ini anak ini gimana, latar belakangnya itu gimana. Setelah saya tau, saya bisa mendekati anak tersebut. Kalau sudah mendekati mereka itu kita akan faham oh. Kita harus faham kondisinya anak itu bagaimana apa dia dalam keadaan mood nya baik. Tapi sepenngalaman saya ngajar mereka itu asik di kelas.”<sup>64</sup>

Selain dengan rencana strategi mengajar yang disampaikan oleh Ibu Sulaiha, S.Pd.I Guru juga bisa membuat suatu peraturan atau perjanjian pada saat awal pembelajaran sebagaimana yang disampaikan

---

<sup>64</sup> Sulaiha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023



oleh Bapak Wahyudi S.Pd, selaku guru mata pelajaran PKN sebagai berikut:

“Biasanya pada awal pelajaran atau awal masuk hari pertama itu kami membuat satu perjanjian kepada siswa, gimana enakny kelas ini. Dengan konsekuensi harus dilakukan, apabila tidak dilakukan secara otomatis saya sanksi dan sanksinya pun kami serahkan pada anak-anak yang sekiranya sanksinya itu mendidik disitu nanti. Jadi, ada perjanjian atau tata tertib dan saya dan siswa. Dengan membuat tata tertib itu sehingga tidak ada siswa yang gaduh. Dan kebetulan di mata pelajaran saya tidak ada siswa yang mau main-main atau berbuat sesuatu yang aneh-aneh”.<sup>65</sup>



**Gambar 4.2**  
**Suasana Kelas saat pembelajaran**

Gambar diatas merupakan suasana kelas saat guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa yang mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran PAI maupun PKN menunjukkan bahwa kedua strategi diatas berjalan dengan baik. Terbukti dengan minimnya siswa yang gaduh saat pembelajaran berlangsung. Walaupun masih ada beberapa siswa yang terkadang bosan

---

<sup>65</sup> Wahyudi, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 16 Maret 2023

dan mengantuk, namun tidak membuat mereka berantem atau ramai di dalam kelas.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwasannya perencanaan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk memperhatikan beberapa hal yakni; pertama merencanakan suasana atau iklim kelas dengan membuat strategi pengajaran agar suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman, kedua merencanakan pengaturan ruang kelas dengan mengatur sarana dan prasarana kelas, tempat duduk maupun administrasi kelas, ketiga menyusun rencana interaksi belajar mengajar agar tidak hanya guru yang mendominasi kelas.

## **2. Proses Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk**

Penerapan manajemen kelas di SMP Negeri 1 Jelbuk dilakukan sesuai dengan program dalam perencanaan. Hal ini terlihat dari keadaan lapangan berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama di lokasi sebagai berikut:

### **a. Menciptakan iklim kelas**

Seorang guru harus pandai dalam menciptakan suasana kelas yang baik dan kondusif agar siswa bisa memusatkan perhatiannya pada materi yang sedang dijelaskan. Apabila guru tidak bisa membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan menarik atau terkesan

---

<sup>66</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 29 Maret 2023

monoton, siswa akan merasa cepat bosan, tidak bersemangat, mengantuk, atau lebih memilih keluar dari kelas. Hal ini terlihat pada saat observasi di dalam kelas pada tanggal 31 Maret 2023. Beberapa siswa terlihat mengantuk, meletakkan kepalanya di meja, dan juga tidak fokus kepada guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas.<sup>67</sup> Hal ini disampaikan juga oleh Syakira Sauma Zuyyina Riziq, salah satu siswa SMP Negeri 1 Jelbuk sebagai berikut:

“Biasanya tuh bosan di kelas. Apalagi pas jam kosong gitu biasanya bosen di kelas. Kadang juga emang pengen ke kamar mandi. Dan saat jam kosong jarang sekali ada guru piket yang gantiin guru. Kadang ada kadang nggak. Tapi tetep di kasih tugas. Ada juga yang bosan atau memang nggak suka sama pelajaran itu akhirnya miih keluar kelas. Dan masih ada sampai sekarang kayak gitu. Ketika ketemu sama guru pasti dia sudah di tegur”.<sup>68</sup>



**Gambar 4.3**  
**Siswa yang bosan saat pembelajaran**

Gambar diatas merupakan suasana kelas saat ada beberapa siswa yang terlihat bosan, mengantuk, dan meletakkan kepalanya di atas meja.

---

<sup>67</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 31 Maret 2023

<sup>68</sup> Syakira Sauma Zuyyina Riziq, diwawancara oleh penulis, 1 April 2023

Guru diharapkan mampu menciptakan iklim kelas yang baik agar siswa tidak merasa bosan di kelas dengan menggunakan cara mengajar yang variatif, inovatif, dan inspiratif. Sebagaimana yang diterangkan oleh Bapak Muhammad Muksin, S.Pd M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jelbuk sebagai berikut:

“Kami disini mempunyai motivasi kepada bapak ibu guru agar proses belajar mengajar itu tidak membosankan kepada siswa, maka kami menyarankan kepada guru untuk mengajar yang variatif, inovatif, dan inspiratif. Maka setelah diterapkan oleh bapak ibu guru kepada siswa, siswa merasa senang karena proses pembelajaran tidak membosankan”.<sup>69</sup>

Saat melakukan observasi kelas di SMP Negeri 1 Jelbuk ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru dapat menguasai kelas, menciptakan suasana belajar yang nyaman, melakukan pendekatan kepada siswa dan guru juga dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. Guru juga melakukan metode pengajaran yang berbeda di setiap kelas. Hal tersebut dilakukan agar suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan karena karakter siswa di setiap kelas pasti berbeda-beda.<sup>70</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sulaiha S.Pd,I selaku guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Mengajar di setiap kelas itu berbeda-beda. Tergantung karakternya perkelas itu. Jadi perkelas itu kan ada karakter yang mereka itu nggak suka kalau langsung didoktrin ceramahin terus nggak bisa, nggak mau. Terus ada yang suka tanya jawab. Kemarin pernah saya itu ada materi tentang

---

<sup>69</sup> Muhammad Muksin, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 14 Maret 2023

<sup>70</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 31 Maret 2023

hormat dan patuh kepada orang tua. Saya buat teknik mereka itu tugasnya porto folio ini buat surat untuk guru terutama saya. Ternyata banyaklah segelintir anak itu suka. Saya kan kalau di dalam kelas itu sering panggil ‘nak’, mereka itu suka kalau dipanggil anak. Ternyata memang butuh benar-benar butuh kasih sayang. Kalau kita pakai emosi ke kelas itu nggak bisa, nggak bisa menyatu dengan mereka. Saya cari contoh yang ada di kehidupan sehari-hari. Ada kayak humornya masuk disitu, kenapa? Agar menarik mbak. Ada tanya jawab saya salahkan, tekniknya saya salahkan. ‘Salah bu?’ nah disitu mereka kan komentar. Ketika mereka komentar salah ‘yang bener gimana?’ nah secara tidak langsung mereka menjawab, jadi aktif mbak di kelas. Kalau seumpamanya biasanya yang terjadi tidur ya kalau di kelas. Mesti saya tanya ‘kenapa kok tidur?’ ‘iya bu, saya gini’ mesti mereka menjelaskan. Tak suruh cuci muka dulu. ‘sudah siap untuk mengikuti pelajaran? sudah nggak tidur lagi?’ ‘nggak bu’. Sudah alhamdulillah semenjak saya ngajar mulai dari pertama saya ngajar 2015 sampai saat ini nggak ada yang pas rame itu nggak. Asik di kelas.”<sup>71</sup>

Hal yang sama juga dituturkan oleh Bapak Wahyudi S.Pd, selaku guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Kalau aktifnya siswa mungkin disini karena daerah pedesaan ya wajar-wajar saja lah. Sehingga kita harus banyak memotivasi, mengajak, kita pancing dengan kalimat yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Kalau langsung mungkin anak kurang memahami. Saat saya menerangkan mereka diam, tapi setelah saya bertanya ‘siapa yang belum paham ayo acungkan tangan’ ya ada terutama bagi anak yang pingin tanya, artinya benar-benar ingin dapat ilmu”.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Sulaiha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023

<sup>72</sup> Wahyudi, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 16 Maret 2023



**Gambar 4.4**  
**Keaktifan siswa saat pembelajaran**

Gambar diatas merupakan suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Seorang siswa yang sedang bertanya kepada gurunya tentang materi yang masih belum dipahaminya.

Saat di dalam kelas, guru sudah melakukan tugasnya dengan cukup baik dalam mengurangi perilaku negatif siswa. Jika ada siswa yang bertengkar, tidak patuh, melawan, atau berbuat hal yang tidak baik, guru akan langsung menegur. Sehingga perilaku siswa tersebut tidak berkelanjutan dan suasana kelas akan menjadi kondusif.<sup>73</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sulaiha S.Pd. I, selaku guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Saya biasanya kalau ada kegaduhan atau ribut, saya tanyakan masalahnya apa, kok gaduh. Ya saya kadang negur, tapi dengan kalimat yang baik, yang sekiranya mereka itu sadar kalau tingkah laku mereka yang mereka lakukan di kelas itu salah. Tidak perlu saya marahi, saya kasih penjelasan. Karena untuk sekarang marah mbak nggak ada gunanya, kadang masuk kanan keluar kiri. Ya seperti itu anak didik kita. Jadi kalau saya sih memang tekniknya dari dulu cara saya ngajar, metodenya saya terapkan kasih sayang. Karena mereka itu kalau di rumah pasti banyak yang kurang kasih sayang. Panggil ‘nak’ saja

---

<sup>73</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 29 Maret 2023

sudah senang, padahal Cuma ‘nak’ kan. ‘ayo nak maju’ senang, curhat mereka itu, ‘saya senang bu dipanggil nak, saya di rumah nggak pernah dipanggil nak’ gitu. Berarti kan dengan kasih sayang gitu, kita sentuh hatinya mereka. . Tapi selama ini mbak nggak ada siswa di kelas saya yang berantem. Entah nggak tau saya kenapa. Tapi kelas saya nggak pernah ada siswa yang berantem. Cuma teknik saya itu gimana cara mereka tertarik. Kan pertama kali mereka harus suka sama saya dulu gitu. Kalau mereka nggak suka sama saya otomatis masuk jam saya meskipun suka mata pelajarannya sudah nggak suka”.<sup>74</sup>

Berbeda dengan teknik yang dilakukan oleh bapak Wahyudi

S.Pd, selaku guru PKN. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Biasanya saya memberikan pertanyaan kepada siswa itu seputar materi yang kita bahas, biasanya anak-anak yang buat gaduh itukan nggak memperhatikan. Sehingga kita beri pertanyaan, kalau dia bisa menjawab ya tentunya kita punya cara lain artinya untuk menyadarkan anak itu supaya nggak gaduh. Apalagi kalau dia tidak bisa menjawab kita beritahukan kepada teman-temannya ‘ini loh sebagai akibat tidak memperhatikan’ gitu”.<sup>75</sup>



**Gambar 4.5**  
**Suasana Gaduh saat Pembelajaran**

<sup>74</sup> Sulaiha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023

<sup>75</sup> Wahyudi, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 16 Maret 2023

Gambar diatas merupakan suasana kelas saat guru menegur siswa yang gaduh, berjalan dan tidak memperhatikan guru. Namun guru tetap menegur dengan kata-kata yang baik dan memberi sanksi siswa dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang tadi dijelaskan oleh guru.

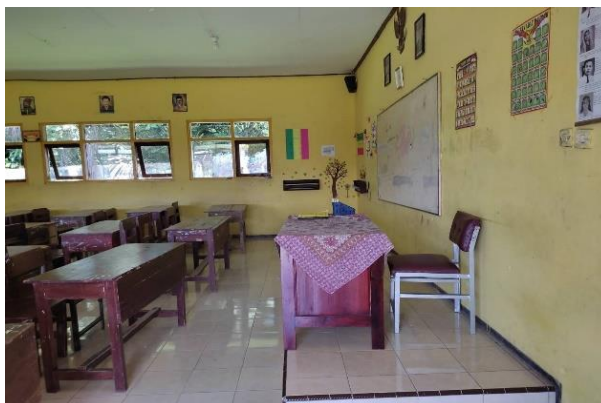
Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa usaha guru dalam menciptakan iklim belajar yang tepat di kelas sudah baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang merasa bosan dan mengantuk di kelas, guru di SMP Negeri 1 Jelbuk berusaha melakukan pendekatan kepada siswa dengan memilih pendekatan yang tepat dan menerapkannya di situasi yang sedang dihadapi, menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, memotivasi siswa untuk belajar dengan baik serta menegur siswa yang melakukan hal yang negatif dengan teguran yang baik juga. Sehingga dengan cara tersebut siswa merasa nyaman dan tertarik dalam belajar.

#### **b. Mengatur ruang kelas**

Guru dalam mengatur ruang kelas harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan belajar dengan baik. Untuk itu, perlu diperhatikan pengaturan ruang kelas dan isinya selama kegiatan belajar mengajar. Pengaturan ruang kelas di SMP Negeri 1 Jelbuk terlihat sudah baik. Suasana kelas yang cukup cahaya dan nyaman dipergunakan untuk belajar. Hasil observasi pada tanggal 6



April 2023, dalam pengaturan media pendidikan yang ada di kelas, guru sudah melakukan dengan baik. Penempatan papan tulis juga sudah baik, di mana semua siswa bisa melihat tulisan yang ada di papan dengan jelas.<sup>76</sup>



**Gambar 4.6**  
**Peletakan media pendidikan di kelas**

Gambar diatas merupakan gambar media pendidikan yang ada di kelas seperti papan tulis, pojok baca, gambar pahlawan, dan lain sebagainya.

Terkait dengan pengaturan tempat duduk siswa, guru sudah melakukan pengaturan tempat duduk siswa dengan cukup baik. pengaturan ruang kelas disesuaikan dengan jumlah siswa dan pagu rombel yang ada dan dilakukan di setiap awal ajaran baru. Tata letak tempat duduk dengan formasi tradisional yang berbentuk format dan baris dengan meja dan kursi yang sudah di tata dengan rapi. Dengan ketentuan meja tidak menempel di tembok.<sup>77</sup> Sebagaimana yang

<sup>76</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 6 April 2023

<sup>77</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 6 April 2023

diungkapkan oleh Ibu Sulaiha S.Pd. I, selaku guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Memang ketentuan tempat duduk seperti biasa. Ya jejer lah, jejer ya ke belakang, satu kelas itu kan satu deret ada 4 ke belakang. Dengan syarat tidak boleh mepet tembok, kenapa? Kalau mepet tembok kadang mereka tidur. Pasti tidur nempel tembok gitu kan. Dan juga merusak sarana sekolah. Kan rusak nanti, bisa hitam gitu”.<sup>78</sup>



**Gambar 4.7**  
**Penataan Kursi dan Meja di Kelas**

Gambar diatas merupakan pengaturan tempat duduk siswa dengan formasi tradisional dan meja yang tidak menempel ke tembok.

Saat menentukan ruang kelas, guru mengacak siswa sesuai dengan kebutuhan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hari Basuki

S.Pd, selaku waka sarana dan prasarana sebagai berikut:

“Untuk ruang kelas diatur secara acak sesuai dengan kebutuhan siswa. Itu nanti diacak anak yang pintar dan kurang itu diacak ruang kelasnya. Jadi tidak yang pintar ada di dalam satu kelas sendiri atau yang kurang di bedakan kelasnya. Tidak berkembang nanti itu dikelasnya”.<sup>79</sup>

<sup>78</sup> Sulaiha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023

<sup>79</sup> Hari Basuki, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 7 Maret 2023

Guru juga melibatkan siswa dalam menentukan tempat duduk. sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Sulaiha S.Pd. I, sebagai berikut:

“Kita sudah diskusi wali kelas dan pengurus kelas. Anak yang ini enakya duduk sama siapa. Karena anak ini anak ini seumpamanya kurang aktif enakya duduk sama siapa. Jadi itu sudah kita pilihkan. Tetapi ada sih salah satu anak, nggak semuanya pindah tempat duduk, karena kenapa, atau lebih suka duduk sama dia, itu ada yang seperti itu. Iya, kan menyesuaikan dengan denah, kadang ada yang ‘bu sama ini’ ‘saya lebih semangat sama ini’, ada yang sama sahabatnya katanya. Iya okey nggak papa. Yang penting mereka di kelas itu enak, nyaman. Kalau sudah nyaman mbak pasti kerasan di kelas”.<sup>80</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Siti Linda Sari selaku siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk bahwa “kalau tempat duduk itu terserah siswanya kak mau duduk di mana saja, jadi guru tidak selalu menentukan harus duduk dimana, yang penting duduknya cewek sama cewek, cowok sama cowok”.<sup>81</sup>

Namun, masih terdapat permasalahan dalam upaya pengaturan tempat duduk siswa. Beberapa kendala yang menyebabkan pengaturan tempat duduk siswa belum maksimal adalah karena beberapa ruang kelas yang ventilasinya tidak bisa dibuka sehingga siswa menjadi kepanasan. Selain itu, ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti alat kebersihan dan meja yang rusak.<sup>82</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syakira Sauma Zuyyina Riziq selaku siswa SMP Negeri 1 Jelbuk bahwa “kalau fasilitas itu kurang lengkap buat

---

<sup>80</sup> Sulaiha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023

<sup>81</sup> Siti Linda Sari, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 1 April 2023

<sup>82</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 7 April 2023

yang kebersihan, kalo yang meja itu kurang 1 karena rusak dan memang kurang layak dipakai, jadi mejanya kurang 1, kalau yang lainnya sudah lengkap”.<sup>83</sup>

Fasilitas di kelas memang harus lengkap agar siswa bisa belajar dengan nyaman. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Sulaiha S.Pd.I, sebagai berikut:

“Kalau fasilitas kelas yang terutama itu dari segi kebersihan. Kalau fasilitas kelas dari kebersihan aja nggak lengkap fasilitasnya, otomatis kelasnya kotor. Karena pinjem kelas lain otomatis nggak di kasih. Karena kadang ada siswa yang merusak peralatan. Alhasil belajar jadi tidak nyaman karena kelasnya kotor”.<sup>84</sup>

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pengaturan ruang kelas di SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu guru meletakkan media pendidikan dengan baik, selain itu tempat duduk siswa juga sudah diatur dengan baik. Namun, masih ada beberapa fasilitas yang kurang seperti alat kebersihan, jendela yang tidak bisa dibuka maupun meja yang tidak layak pakai.

### **c. Mengelola interaksi belajar mengajar**

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses dimana guru dan siswa saling berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Untuk itu guru harus bisa membangun komunikasi dengan tidak menjadikan dirinya yang

---

<sup>83</sup> Syakira Sauma Zuyyina Riziq, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 1 April 2023

<sup>84</sup> Sulaiha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023

mendominasi pembicaraan di kelas, tapi juga siswa harus bisa mendominasi pembicaraan di dalam kelas.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Jelbuk menunjukkan bahwa guru sudah mempraktikkan berbagai keterampilan mengajar dengan baik. Diantaranya guru sudah melakukan tanya jawab dengan baik. Saat memberikan pertanyaan, guru menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti. Selain itu, guru juga menyampaikan materi pembelajaran dengan runtut dan jelas. Dalam keterampilan memberikan penguatan baik secara verbal maupun non-verbal, guru sudah melakukannya dengan baik. Guru juga memberikan contoh yang sesuai terkait materi dan memberikan stimulus agar siswa menjadi aktif. Guru membimbing siswa jika ada materi yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan siswa yang belum memahami apa yang disampaikan oleh guru. Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan materi yang dipelajari di hari ini.<sup>85</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sulaiha S.Pd. I, selaku guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Keaktifan siswa itu di kasih stimulus respon gimana caranya siswa itu aktif di kelas. Kita kasih stimulus anggaplah pancing ikan itu gimana, kita kasih umpan gimana caranya mereka itu aktif gitu. Kalau saya begitu. Kadang saya sering ngasih gimana caranya kadang saya salahkan jadi siswa itu langsung aktif gitu. Kalau mengakhiri pelajaran ya kesimpulan dulu, gimana kesimpulannya pembelajaran hari ini itu apa, pembelajaran hari ini itu apa, kita pancing. Kadang saya itu mancingnya dari permasalahan yang kecil. ‘loh gimana ya’, ‘oh gini bu’. Jadi mereka itu langsung jawab. Kasih stimulus. Jadi

---

<sup>85</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 31 Maret 2023

mereka itu langsung merespon. Kalau pergantian jam kan ditandai dengan bel. Jika sudah ada bel kita akhiri dengan salam. Kalau waktu ngajar belum selesai tapi sudah bel. Otomatis guru berikutnya sudah mau masuk nih kan. Ya kita tutup disitu, nah sebelum ditutup kita buat kesimpulan dulu, ‘materi hari ini kita tentang ini’ seumpamanya masih ada tugas, kalau saya kalau ada tugas belum selesai nggak papa dilanjutkan di rumah. Tetapi saya data, yang selesai hari ini siapa, sebagai disiplin untuk anak-anak, dan dinilai saya itu ditandai mbak sama saya”.<sup>86</sup>

Terkait dengan keterampilan mengadakan variasi, ada guru yang menggunakan media pembelajaran seperti LCD atau meminta siswa untuk membawa handphone saat pembelajaran. Tujuannya agar siswa tidak bosan dengan metode ceramah yang digunakan guru saat menjelaskan materi. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Wahyudi S.Pd, selaku guru mata pelajaran PKN sebagai berikut:

“Kalau media pembelajaran saya ya LCD, laptop, power point. Kalau saya nggak pakai LCD, anak-anak saya suruh bawa hp yang sudah diisi paket data. Kalau yang memakai LCD itu kan anak-anak sudah terpaku sama LCD, apa kata LCD materinya. Tapi kalau pakai hp anak-anak tertantang untuk mencari dan menemukan sendiri. Dan anak-anak jadi lebih aktif. Tentunya dengan tetap kita bimbing. Selama ini saya biasanya gunakan LCD pribadi, laptop dan anak-anak biasanya seperti hari ini saya suruh membawa hp yang ada paketannya, seperti itu. Jadi kita belajar, kita beri permasalahan, kemudian mereka cari di internet. Setelah itu hp kita kumpulkan lagi. Hanya saat jam pelajaran saya hp itu dipegang oleh siswa”.<sup>87</sup>

---

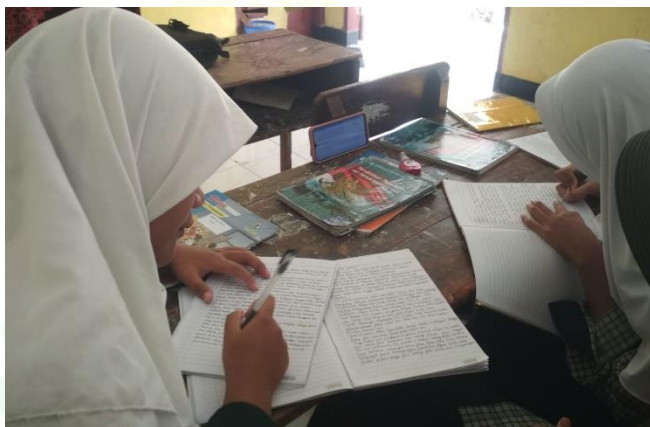
<sup>86</sup> Sulaiha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023

<sup>87</sup> Wahyudi, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 16 Maret 2023



**Gambar 4.8**  
**Pembelajaran Menggunakan Media LCD**

Gambar diatas merupakan suasana pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran LCD.



**Gambar 4.9**  
**Pembelajaran Menggunakan Media Handphone**

Gambar diatas merupakan suasana pembelajaran saat menggunakan media pembelajaran saat menggunakan handphone.

Lain halnya dengan yang dilakukan Ibu Sulaiha S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa saat mengajar beliau menggunakan media seadanya saja. Jika ingin melihat video beliau memberikan handphonenya untuk dilihat oleh siswa. Terkadang membawa gambar untuk memberikan contoh, dan tak jarang beliau memberikan tugas praktik agar siswa tidak bosan dengan metode ceramah yang biasa

digunakan saat pembelajaran.<sup>88</sup> Walaupun dengan metode ceramah yang digunakan, hal tersebut tidak membuat siswa menjadi gaduh saat pembelajaran berlangsung. Hanya saja masih ada siswa yang terlihat bosan dan mengantuk jika metode ceramah digunakan<sup>89</sup>

Terkait dengan cara mengajar, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, namun terkadang guru menggunakan metode dengan memberikan tugas praktik, kuis, diskusi, tanya jawab, maupun penugasan dengan mengerjakan soal dari guru atau yang terdapat di buku. Hal tersebut akan membuat terjalin hubungan interaksi, baik antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru di dalam proses pembelajaran.<sup>90</sup>



**Gambar 4.10**  
**Tugas Praktik penyembelihan mata pelajaran PAI**

Gambar diatas merupakan siswa yang melakukan tugas praktik yang diberikan oleh guru PAI yang dilakukan di rumah masing-masing dengan membuat video.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa dalam mengelola interaksi belajar mengajar,

<sup>88</sup> Sulaiha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023

<sup>89</sup> Observais di SMP Negeri 1 Jelbuk, 31 Maret 2023

<sup>90</sup> Sulaiha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023



guru SMP Negeri 1 Jelbuk mempraktikkan berbagai keterampilan mengajar dengan baik. Mulai dari melakukan tanya jawab, memberikan penguatan, menjelaskan materi dengan runtut dan jelas, memberikan stimulus, membimbing siswa dan memberikan kesimpulan di akhir pelajaran. Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran seperti LCD atau handphone. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar, tapi dengan melakukan tanya jawab, diskusi, kuis, maupun tugas praktik agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.

### **3. Hasil Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk**

Pelaksanaan manajemen kelas yang berjalan dengan baik akan membuat siswa termotivasi untuk belajar sesuai keinginannya sendiri. Jika siswa memiliki motivasi untuk belajar maka akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan terhadap manajemen kelas dalam motivasi belajar siswa yang dipaparkan dalam tabel dibawah sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Checklist Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

No	Sebelum	Cara Mengatasi	Sesudah	Keterangan
1	Siswa sering keluar kelas, jajan di kantin saat pembelajaran berlangsung	Kepala Sekolah membuat peraturan yaitu siswa tidak boleh keluar kelas selama pembelajaran berlangsung kecuali sakit	90% siswa tidak berkeliaran di luar kelas saat pembelajaran berlangsung <sup>91</sup>	√
2	Siswa sering telat masuk kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai	Guru membuat kontrak belajar dengan siswa saat pertama kali mengajar di kelas	Siswa sudah berada di kelas sebelum guru datang ke kelas untuk mengajar <sup>92</sup>	√
3	Siswa bosan dengan metode belajar ceramah yang sudah monoton	Guru membuat metode belajar praktik dan kuis	Siswa menjadi aktif dan antusias saat belajar <sup>93</sup>	√
4	Siswa bosan karena hanya mendengarkan guru menjelaskan materi	Guru mengajar menggunakan media LCD maupun handphone	Siswa menjadi antusias saat pembelajaran berlangsung <sup>94</sup>	√
5	Banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah batas minimal ketuntasan	Guru memberikan nilai tambahan bagi siswa dengan syarat aktif menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas tepat waktu, atau maju ke depan untuk mengerjakan soal. Lalu, nilai tambahan di input ke dalam raport	Siswa mendapat nilai diatas batas minimal ketuntasan <sup>95</sup>	√

<sup>91</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 31 Maret 2023

<sup>92</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 29 Maret 2023

<sup>93</sup> Sulaiha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023

<sup>94</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 29 Maret 2023

<sup>95</sup> Sulaiha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

**a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil**

Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti mengenai hasrat dan keinginan untuk berhasil pada siswa SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu siswa termotivasi dengan adanya penguatan. Penguatan yang dilakukan guru diantaranya memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang diajarkan, lalu siswa memberikan argumennya pada materi yang sedang dibahas. Hal tersebut siswa rasakan karena mereka merasa dihargai dengan apa yang telah mereka ungkapkan. Dengan adanya penguatan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk aktif dikelas. Adanya keinginan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran seperti berargumen dan menjawab pertanyaan merupakan hasil dari adanya penguatan dari guru. siswa menjadi terdorong untuk berhasil.<sup>96</sup> Seperti yang diungkapkan oleh ibu Sulaiha S.Pd, selaku guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Biasanya saya adakan tanya jawab saya salahkan, tekniknya saya salahkan. ‘Salah bu?’ nah disitu mereka kan komentar. Ketika mereka komentar salah ‘yang bener gimana?’ nah secara tidak langsung mereka menjawab, jadi aktif mbak di kelas. Kadang saat mengakhiri pembelajaran saya tanya gimana kesimpulannya pembelajaran hari ini itu apa, kita pancing. Kadang saya itu mancingnya dari permasalahan yang kecil. ‘loh

---

<sup>96</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 31 Maret 2023

gimana ya', 'oh gini bu'. Jadi mereka itu langsung jawab. Kasih stimulus. Jadi mereka itu langsung merespon".<sup>97</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Siti Linda Sari selaku siswa SMP Negeri 1 Jelbuk bahwa "saya tidak pernah malu untuk menjawab soal dari guru, karena saya suka Ketika pembelajaran yang ada tanya jawabnya kayak kuis gitu".<sup>98</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa siswa SMP Negeri 1 Jelbuk memiliki keinginan untuk selalu aktif dalam pembelajaran seperti berargumen dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut merupakan hasil dari adanya penguatan dari guru dan menunjukkan bahwa motivasi belajar, hasrat dan keinginan berhasil siswa sudah mulai tumbuh.

#### **b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar**

Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti mengenai dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada siswa SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu siswa yang belajar dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, dia akan merasa tertinggal oleh teman-temannya, dan bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.<sup>99</sup> Hal ini diungkapkan oleh Syakira Sauma Zuyyina Riziq selaku siswa SMP Negeri 1 Jelbuk bahwa "Pastinya pingin selalu dapat nilai yang bagus terus nyelesaiin tugas tepat waktu juga karena sudah di target sama

---

<sup>97</sup> Sulaiha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023

<sup>98</sup> Siti Linda Sari, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 1 April 2023

<sup>99</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 29 April 2023

mama. Dan dari diri sendiri juga dari keluarga mendorong dan pingin kalau bisa nilainya segini gitu”.<sup>100</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Winda Faridatus Sholehah selaku siswa SMP Negeri 1 Jelbuk sebagai berikut:

“kalau dari orang tua tidak ada target untuk mendapat nilai bagus, tapi dari diri sendiri dan kadang lihat teman yang cepat selesai nyelesaiin tugas jadi pengen cepet-cepet buat nyelesaiin tugas, kalau ada temen yang dapet nilai yang bagus juga jadi semangat belajar biar nanti bisa dapet nilai bagus juga”.<sup>101</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa siswa dapat belajar dengan tekun tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, dia akan merasa tertinggal oleh teman-temannya, dan bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada siswa SMP Negeri 1 Jelbuk.

### **c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan**

Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti mengenai harapan dan cita-cita pada siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu siswa SMP Negeri 1 Jelbuk akan belajar dengan giat untuk mempersiapkan diri dalam ulangan agar mereka bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar sehingga hasilnya pun akan memuaskan, yaitu dengan mendapat nilai yang sesuai dengan harapan mereka. Dengan mendapat nilai yang bagus mereka bisa melanjutkan sekolah ke lembaga favorit

---

<sup>100</sup> Syakira Sauma Zuyyina Riziq, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 1 April 2023

<sup>101</sup> Winda Faridatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 1 April 2023

yang mereka inginkan. Siswa rajin ke perpustakaan untuk membaca buku agar pengetahuannya bertambah.<sup>102</sup> Hal ini diungkapkan oleh Winda Faridatus Sholeha selaku siswa SMP Negeri 1 Jelbuk bahwa “Saya belajar yang giat karena mau masuk SMA yang populer, jadi harus dapat nilai yang bagus waktu ulangan.”<sup>103</sup>



**Gambar 4.11**  
**Siswa Membaca Buku di Perpustakaan**

Gambar diatas merupakan siswa yang sedang membaca buku di perpustakaan saat istirahat berlangsung.

Hal ini juga dikatakan oleh dikatakan oleh Syakira Sauma Zuyyina Riziq selaku siswa SMP Negeri 1 Jelbuk bahwa “Harus belajar yang giat karena kepingin banggain orang tua, pingin kedepannya lebih baik dan masa depannya juga pingin ngeraih cita-cita”<sup>104</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu Sulaiha S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI, beliau menjelaskan.

<sup>102</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 31 Maret 2023

<sup>103</sup> Winda Faridatus Sholeha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 1 April 2023

<sup>104</sup> Syakira Sauma Zuyyina Riziq, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 1 April 2023

“Kalau keseharian setelah belajar PAI itu hampir sekitar 80% mereka nilainya bagus sudah mencapai KKM, yang 10% nya itu di tengah, dibawah KKM sedikit, paling sekitar 5% itu pas dibawah KKM, yang 5% lagi itu yang nggak paham sama sekali. Saya jelaskan khusus terutama dari hal ngaji”.<sup>105</sup>

Pada mata pelajaran PKN, siswa yang memiliki nilai diatas KKM bisa dikatakan 75%. 15% memang masih sedikit kurang memahami mata pelajaran tersebut.<sup>106</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa siswa SMP Negeri 1 Jelbuk memiliki harapan dan cita-cita masa depan dengan belajar yang giat agar mendapat nilai yang bagus saat ulangan untuk bisa melanjutkan studi ke sekolah favorit yang mereka inginkan serta mencapai cita-cita mereka. Terlihat dari nilai-nilai mereka yang bagus saat pelajaran PAI maupun PKN.

#### **d. Adanya penghargaan dalam belajar**

Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu guru SMP Negeri 1 Jelbuk selalu memberikan penghargaan kepada siswa saat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Guru memberikan penghargaan berupa nilai tambahan, pernyataan seperti “Bagus sekali”, “hebat”, tak jarang memberikan *applause* kepada siswa. Selain itu, ada juga yang memberikan hadiah berupa wafer atau permen agar siswa menjadi semangat saat belajar. Lalu, siswa yang sudah mengharumkan nama lembaga akan dipanggil

---

<sup>105</sup> Sulaiha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023

<sup>106</sup> Wahyudi, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 16 Maret 2023

saat upacara bendera berlangsung dan diberikan ucapan selamat.<sup>107</sup>

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dwi Yoeniarti, S.Pd, selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“kadang saya memberikan tebak-tebakan dan saya umpan dengan reward. Kadang saya membawa sekantong permen, kadang saya membawa se-dus wafer, untuk apa? Stimulus aja untuk merangsang mereka itu menerima suatu keadaan yang menyenangkan. Saya suka sekali dengan reward ya, saya kembalikan pada diri saya sendiri ya. Ketika sedikit mungkin sebuah proses saya dipuji saja, saya sudah merasa bangga dengan diri saya sendiri, berarti manfaat pikiran saya, tenaga saya, kemudian ide-ide saya, nah itu saya terapkan juga kepada anak-anak bagaimana mereka juga diberikan penghargaan gitu ya. Akhirnya mereka terus menunjukkan apa yang terbaik yang dia sumbangkan dan mereka berikan untuk sekolah ini secara umum ya, baik itu di kelas secara KBM maupun secara luas secara umum Ketika mereka memenangkan kejuaraan di tingkat kecamatan mereka saya panggil di saat upacara, diberikan ucapan selamat dari bapak kepala sekolah, dari bapak ibu pembimbingnya dan sebagainya. Dan mungkin ada sedikit bonus-bonus kecil tapi itu sudah termasuk harga terhadap mereka”.<sup>108</sup>



**Gambar 4.12**  
**Pemenang lomba Silat tingkat Jawa Timur**

---

<sup>107</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 29 Maret 2023

<sup>108</sup> Dwi Yoeniarti, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023



Gambar diatas merupakan kemenangan siswa SMP Negeri 1 Jelbuk yang mendapatkan juara 3 dalam ajang lomba silat tingkat Jawa Timur.

Lain halnya dengan cara yang dilakukan Ibu Sulaiha S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengatakan.

“Kalau saya *reward* itu mbak paling saya itu jarang ngasih *reward* pas *reward* berupa barang, paling kalau saya ‘alhamdulillah betul, bagus’, *applause*, tepuk tangan, atau *reward* nya dari nilai gitu kalau saya, kalo barang jaranglah, ada saya kasih barang tapi jarang saya kasih kayak gitu. Kenapa saya nggak kasih seperti itu? Takutnya mereka itu belajar hanya karena ingin mendapatkan *reward*. Paling Cuma ya *applause*, stimulus, ‘bagus’, ‘ini menarik’. Jadi saya kasih *reward*nya seperti itu. Sebuah penghargaan ucapan, pujian-pujian. Mereka kalau sudah dipuji ‘oh iya bener berarti kata bu guru’. Kalau hanya *reward* kan hanya sekedar *reward* mbak, nggak sampe ke mereka. Kalau tambahan nilai itu iya saya kasih nilai plus gitu untuk tambahan nilainya. Nanti Ketika *input* di e-rapot ditambah gitu. Dimasukkan ke nilai sikap gitu”.<sup>109</sup>

Hal yang sama juga dilakukan oleh Bapak Wahyudi S.Pd, selaku guru mata pelajaran PKN, beliau mengatakan.

“Saya membawa buku nilai didepan anak yang menjawab. Kadang saya tunjuk juga. Kadang langsung saya suruh tulis sendiri nilai 100 di buku nilai. Jadi dengan memberikan nilai tambahan. Dan dibuku nilai antara anak yang aktif dengan yang tidak itu berbeda nanti”.<sup>110</sup>

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru SMP Negeri 1 Jelbuk selalu memberikan penghargaan dalam belajar yaitu dengan memberikan penghargaan berupa nilai tambahan, pernyataan seperti “Bagus

<sup>109</sup> Sulaiha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023

<sup>110</sup> Wahyudi, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 16 Maret 2023

sekali”, “hebat”, tak jarang memberikan *applause* kepada siswa. Selain itu, ada juga yang memberikan hadiah berupa wafer atau permen agar siswa menjadi semangat saat belajar. Lalu, dengan memanggil siswa saat upacara bendera berlangsung dan diberikan ucapan selamat.

**e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar**

Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar seperti metode belajar yang bermacam-macam. Metode yang dilakukan diantaranya melakukan kegiatan praktikum, tanya jawab, kuis, serta menggunakan media pembelajaran seperti handphone dan LCD agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan.<sup>111</sup> Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sulaiha S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Jadi perkelas itu kan ada karakter yang mereka itu nggak suka kalau langsung didoktrin ceramahin terus nggak bisa, nggak mau. Terus ada yang suka tanya jawab. Ada yang suka sambil bercerita. Kemarin pernah saya itu ada materi tentang hormat dan patuh kepada orang tua. Saya buat teknik mereka itu tugasnya porto folio ini buat surat untuk guru terutama saya. Kadang juga saya kasih tugas praktik. kalau saya menggunakan media seadanya kecuali ada tugas praktik atau apapun saya jelaskan lewat gambar gitu, atau di hp saya sendiri, kadang gantian saya tunjukkan. Kalau saya pakai proyektor setiap hari takut mereka bosan, Cuma semangatnya nonton”.<sup>112</sup>

Berbeda halnya dengan Bapak Wahyudi S.Pd, selaku guru mata pelajaran PKN, beliau mengatakan.

<sup>111</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Jelbuk, 29 Maret 2023

<sup>112</sup> Sulaiha, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023

“Kalau media pembelajaran saya ya LCD, laptop, power point. Kalau saya nggak pakai LCD, anak-anak saya suruh bawa hp yang sudah diisi paket data. Kalau yang memakai LCD itu kan anak-anak sudah terpacu sama LCD, apa kata LCD materinya. Tapi kalau pakai hp anak-anak tertantang untuk mencari dan menemukan sendiri. Dan anak-anak jadi lebih aktif. Tentunya dengan tetap kita bimbing”.<sup>113</sup>

Namun, tidak sedikit siswa SMP Negeri 1 Jelbuk yang lebih banyak tertarik dengan pembelajaran seperti biasa tanpa media pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Syakira Sauma Zuyyina Riziq selaku siswa SMP Negeri 1 Jelbuk yang menyatakan bahwa ia lebih suka ketika pembelajaran diisi dengan tanya jawab atau kuis.<sup>114</sup> Berbeda dengan Siti Linda Sari yang lebih menyukai pembelajaran dengan *games*.<sup>115</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan yang menarik dalam belajar perlu dilakukan agar meningkatkan motivasi dalam belajar siswa. Guru SMP Negeri 1 Jelbuk sudah melakukan berbagai macam metode pembelajaran mulai dari tanya jawab atau kuis, tugas praktik, portofolio, hingga menggunakan media pembelajaran seperti LCD maupun handphone agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

---

<sup>113</sup> Wahyudi, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 16 Maret 2023

<sup>114</sup> Syakira Sauma Zuyyina Riziq, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 1 April 2023

<sup>115</sup> Siti Linda Sari, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 1 April 2023

**f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik**

Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif dapat membuat siswa belajar dengan baik. Lingkungan yang diberikan oleh guru SMP Negeri 1 Jelbuk sudah dikatakan kondusif dan nyaman. Siswa juga menjadi sedikit fokus pada pelajaran. Walaupun guru sudah memberikan kenyamanan dalam belajar, namun masih ada beberapa siswa yang sedikit mengantuk atau terlihat bosan ketika belajar. Hal ini diungkapkan oleh Syakira Sauma Zuyyina Riziq selaku siswa SMP Negeri 1 Jelbuk bahwa “Guru disini memang sudah membuat senang dan nyaman dalam belajar. Tapi ada beberapa guru juga yang membuat bosan dalam belajar”.<sup>116</sup>

Hal ini diungkapkan pula oleh Siti Linda Sari selaku siswa SMP Negeri 1 Jelbuk sebagai berikut:

“Karena bosan sama gurunya, nggak suka sama gurunya, kadang karena anaknya yang nakal terus gurunya marahin dan anaknya nggak terima itu kayak jadi benci sama gurunya akhirnya dia keluar kelas, tapi untuk pelajaran PAI nggak ada yang kayak gitu, semua tetep pada di dalam kelas”.<sup>117</sup>

Guru memang harus pintar dalam membuat lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus bisa membuat siswa suka dengannya terlebih dahulu agar bisa menarik perhatian dari siswa. Guru juga

---

<sup>116</sup> Syakira Sauma Zuyyina Riziq, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 1 April 2023

<sup>117</sup> Siti Linda Sari, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 1 April 2023

harus pandai memilih metode mana yang tepat digunakan di kelompok kelas yang akan diajarkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dwi Yoeniarti S.Pd, selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“Pada prinsipnya begini, kalau guru itu dapat menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan terutama pada pelajaran-pelajaran yang membosankan karena menguras pikiran karena mungkin menimbulkan ketegangan. Itu maka harus lihai ya seorang guru itu memilih metode pembelajarannya. Karena setiap kelas itu akan berhadapan dengan komunitas siswa yang beragam. Sehingga disinilah diperlukan kearifan dan kebijakan dari seorang guru dalam menentukan metode pembelajaran yang menyenangkan. Kalau sudah senang diawal anak itu mudah sekali kita bimbing, kita arahkan. Tapi kalau sudah kita itu kenceng diawal, tegang diawal, jangankan mau menoleh anaknya, menyerap pembelajarannya pun sudah menjadi kendala, menjadi faktor yang berat itu sudah. Setiap guru itu harus benar-benar jeli dalam membaca situasi di kelas yaitu dalam hal pengelolaan kelas. Kalo komunitas di kelas ini siswanya banyak yang seperti ini, maka metode belajarnya harus begini. Kalo komunitas ini memang sudah aktif maka saya cukup menerapkan yang begini. Jadi betul-betul harus jeli seorang guru itu. Kan memang banyak sekali metode pembelajaran yang beragam. Kita bisa memilah mana yang tepat. Satu contoh ya, saya kalau mengajar bagaimana supaya anak itu sudah senang duluan, sudah merasa tertarik duluan dengan kehadiran saya”.<sup>118</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa Lingkungan yang diberikan oleh guru SMP Negeri 1 Jelbuk sudah dikatakan kondusif dan nyaman. Siswa juga menjadi sedikit fokus pada pelajaran. Walaupun guru sudah memberikan kenyamanan dalam belajar, namun masih ada beberapa siswa yang sedikit mengantuk atau terlihat bosan ketika belajar. Guru memang harus pintar dalam membuat lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus

---

<sup>118</sup> Dwi Yoeniarti, diwawancara oleh penulis, SMP Negeri 1 Jelbuk, 17 Maret 2023

bisa membuat siswa suka dengannya terlebih dahulu agar bisa menarik perhatian dari siswa. Guru juga harus pandai memilih metode mana yang tepat digunakan di kelompok kelas yang akan diajarkan.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan
1.	Bagaimana perencanaan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk?	Menciptakan Iklim Kelas	Perencanaan menciptakan iklim kelas di SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu dengan menyusun rencana strategi mengajar yang tepat agar siswa tidak bosan dan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman
		Mengatur Ruang Kelas	Perencanaan pengaturan ruang kelas di SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu dengan mengatur sarana dan prasarana kelas, tempat duduk maupun administrasi kelas
		Mengelola Interaksi Belajar Mengajar	Perencanaan pengelolaan interaksi belajar mengajar di SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu dengan Menyusun rencana interaksi belajar mengajar agar tidak hanya guru yang mendominasi kelas
2.	Bagaimana proses implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 1 Jelbuk?	Menciptakan Iklim kelas	Usaha guru SMP Negeri 1 Jelbuk dalam menciptakan iklim belajar yang tepat di dalam kelas sudah baik. Guru berusaha melakukan pendekatan kepada siswa dengan menerapkan pendekatan yang tepat di situasi yang sedang dihadapi, guru menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, memotivasi siswa untuk belajar, serta menegur siswa yang melakukan hal

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan
			negatif dengan teguran yang baik.
		Mengatur Ruang Kelas	Pengaturan ruang kelas di SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu guru meletakkan media pendidikan dengan baik, selain itu tempat duduk siswa juga diatur dengan baik. Namun, masih ada beberapa fasilitas yang kurang seperti alat kebersihan, jendela yang tidak bisa dibuka maupun meja yang tidak layak pakai.
		Mengelola Interaksi Belajar Mengajar	Guru SMP Negeri 1 Jelbuk dalam mengelola interaksi belajar mengajar di SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu dengan mempraktikkan berbagai keterampilan mengajar dengan baik sebagai berikut: a. Melakukan tanya jawab, memberikan penguatan, menjelaskan materi dengan runtut dan jelas, memberikan stimulus, membimbing siswa serta memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran b. Menggunakan media pembelajaran seperti LCD atau handphone c. Tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar, tapi dengan melakukan tanya jawab, diskusi, kuis, maupun tugas praktik
3.	Bagaimana hasil implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	siswa SMP Negeri 1 Jelbuk memiliki keinginan untuk selalu aktif dalam pembelajaran seperti berargumen dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut merupakan hasil dari adanya

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan
	Negeri 1 Jelbuk?		penguatan dari guru dan menunjukkan bahwa motivasi belajar, hasrat dan keinginan berhasil siswa sudah mulai tumbuh.
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	siswa dapat belajar dengan tekun tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, dia akan merasa tertinggal oleh teman-temannya, dan bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada siswa SMP Negeri 1 Jelbuk.
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	bahwa siswa SMP Negeri 1 Jelbuk memiliki harapan dan cita-cita masa depan dengan belajar yang giat agar mendapat nilai yang bagus saat ulangan untuk bisa melanjutkan studi ke sekolah favorit yang mereka inginkan serta mencapai cita-cita mereka. Terlihat dari nilai-nilai mereka yang bagus saat pelajaran PAI maupun PKN.
		Adanya penghargaan dalam belajar	guru SMP Negeri 1 Jelbuk selalu memberikan penghargaan dalam belajar yaitu dengan memberikan penghargaan berupa nilai tambahan, pernyataan seperti “Bagus sekali”, “hebat”, tak jarang memberikan <i>applause</i> kepada siswa. Selain itu, ada juga yang memberikan hadiah berupa wafer atau permen agar siswa menjadi semangat saat belajar. Lalu, dengan memanggil siswa saat upacara bendera berlangsung dan diberikan ucapan selamat.



No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Guru SMP Negeri 1 Jelbuk sudah melakukan berbagai macam metode pembelajaran mulai dari tanya jawab atau kuis, tugas praktik, portofolio, hingga menggunakan media pembelajaran seperti LCD maupun handphone agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan.
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	Lingkungan yang diberikan oleh guru SMP Negeri 1 Jelbuk sudah dikatakan kondusif dan nyaman. Siswa juga menjadi sedikit fokus pada pelajaran. Walaupun guru sudah memberikan kenyamanan dalam belajar, namun masih ada beberapa siswa yang sedikit mengantuk atau terlihat bosan ketika belajar. Guru memang harus pintar dalam membuat lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus bisa membuat siswa suka dengannya terlebih dahulu agar bisa menarik perhatian dari siswa. Guru juga harus pandai memilih metode mana yang tepat digunakan di kelompok kelas yang akan diajarkan.

## B. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait dengan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk, maka peneliti

akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan penyajian data tersebut yang meliputi:

### **1. Perencanaan Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk**

Perencanaan dapat dipandang sebagai suatu proses penentuan dan penyusunan rencana dan program-program kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang secara terpadu dan sistematis berdasarkan landasan, prinsip-prinsip dasar dan data yang terkait serta menggunakan sumber-sumber daya sarana dan prasarana, prosedur, metode dan teknik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>119</sup> Perencanaan merupakan hal yang paling penting dari seluruh proses manajemen. Tanpa adanya perencanaan, proses manajemen yang lain tidak akan dapat berjalan.

Perencanaan manajemen kelas di SMP Negeri 1 Jelbuk diawali dengan melakukan rapat untuk mempersiapkan rencana pengajaran atau strategi mengajar yang tepat. Selain itu, merencanakan pengaturan ruang kelas dengan mengatur sarana prasarana kelas, tempat duduk maupun administrasi kelas. guru SMP Negeri 1 Jelbuk juga menyusun rencana interaksi belajar mengajar agar tidak hanya guru yang mendominasi di dalam kelas.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Jelbuk dilakukan dengan matang dan sebaik mungkin. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Rasmi Djabba bahwa Guru harus membuat

---

<sup>119</sup> Gunawan, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasinya)*, 45.

perencanaan yang matang, membuat aturan kelas, menegakkan disiplin, dan mengorganisasikan pembelajaran. Semua itu diperlukan untuk menghindari timbulnya perilaku siswa yang menyimpang sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar dalam kelas.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang disandingkan dengan teori yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen kelas di SMP Negeri 1 Jelbuk telah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari perencanaan dalam mempersiapkan rencana pengajaran, menyusun rencana pengaturan ruang kelas maupun dalam hal menyusun rencana interaksi belajar mengajar.

## **2. Proses Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk**

Proses penerapan manajemen kelas di SMP Negeri 1 Jelbuk dilakukan sesuai dengan program dalam perencanaan. Berikut ini penjelasan secara rinci tentang proses penerapan manajemen kelas sebagai berikut:

### **a. Menciptakan iklim kelas**

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari faktor guru dan peserta didik itu sendiri, sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di kelas, hingga iklim kelas. secara sederhana, iklim kelas dapat diartikan

---

<sup>120</sup> Rasmi Djabba, *Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar* (Gowa: Agma, 2019), 22.

sebagai suasana kelas.<sup>121</sup> iklim kelas yang kondusif tentu saja tidak tercipta dengan sendirinya. Guru sebagai manajer di kelas tentu saja harus menciptakan iklim kelas yang kondusif tersebut.

Guru SMP Negeri 1 Jelbuk sudah cukup baik dalam menciptakan iklim belajar yang tepat. Guru berusaha melakukan pendekatan kepada siswa dengan memilih pendekatan yang tepat dan menerapkannya di situasi yang sedang dihadapi. Guru menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas. guru memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Guru membimbing, Selain itu, guru juga menegur siswa dengan teguran yang baik juga. Hal ini selaras dengan pendapat Sutirman yang mengatakan bahwa guru harus dapat mengendalikan perilaku siswa di kelas, jangan sampai proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dikarenakan banyaknya perilaku disruptif yang dilakukan oleh siswa. Muncul atau tidaknya perilaku disruptif sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif.<sup>122</sup>

Walaupun secara keseluruhan aspek menciptakan iklim kelas yang tepat sudah dilakukan oleh guru dengan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi. Karena masih ada beberapa siswa yang terlihat bosan, mengantuk dan meletakkan kepalanya di atas meja. Hal tersebut bisa dapat terjadi meskipun guru

---

<sup>121</sup> Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*, 187.

<sup>122</sup> Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 76.

mencoba semaksimal mungkin agar pembelajaran menyenangkan. Hasil temuan ini sesuai dengan pendapat Radno Harsanto yang dikutip oleh Wiyani dalam bukunya<sup>123</sup> bahwa ada jenis kelas yang termasuk gaduh, tetapi suasananya lebih positif. Guru berusaha membuat kelas sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswanya dengan menggunakan berbagai kegiatan yang menyenangkan.

b. Mengatur Ruang kelas

Kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam sebuah ruangan yang disebut kelas. sehingga wajar jika seorang guru menaruh perhatian yang lebih terhadap ruang kelasnya. Itu sebabnya mengapa guru harus memiliki keterampilan untuk mengatur ruang kelas yang kondusif yaitu yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran.<sup>124</sup>

Guru SMP Negeri 1 Jelbuk berupaya mengatur ruang kelas yang kondusif, hal ini dilakukan dengan cara mengatur media pendidikan seperti papan tulis yang di letakkan di tempat di mana semua siswa bisa melihat tulisan yang ada di papan tulis dengan jelas. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang standar papan tulis di tingkat SMP/MTs yang menyatakan bahwa

---

<sup>123</sup> Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*, 184.

<sup>124</sup> Wiyani, 129.

papan tulis harus ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.<sup>125</sup>

Terkait dengan pengaturan tempat duduk siswa, guru sudah melakukan pengaturan dengan cukup baik. pengaturan ruang kelas disesuaikan dengan jumlah siswa dan pagu rombel yang ada dan dilakukan di setiap awal ajaran baru. Tata letak tempat duduk dengan formasi tradisional yang berbentuk format dan baris dengan meja dan kursi yang sudah di tata dengan rapi. Dengan ketentuan meja tidak menempel di tembok. Hal ini selaras dengan pendapat Novan Ardy Wiyani bahwa formasi tradisional yang pada umumnya digunakan hampir di setiap kelas pada sekolah-sekolah di Indonesia dengan posisi tempat duduk pada posisi berderet memanjang ke belakang.<sup>126</sup>

Namun demikian, masih terdapat permasalahan dalam upaya pengaturan ruang kelas. Beberapa kendala yang menyebabkan pengaturan ruang kelas belum maksimal adalah karena ventilasi di beberapa ruang kelas yang tidak bisa di buka sehingga siswa menjadi kegerahan saat pembelajaran. Selain itu, ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti alat kebersihan dan meja yang tidak layak pakai. Kebersihan sangat berpengaruh dalam fokus belajar siswa di mana kelas atau ruang belajar secara umum yang dalam

---

<sup>125</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP /MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) (Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007)" (2007), 5.

<sup>126</sup> Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*, 133.

keadaan bersih dan nyaman akan mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa, demikian juga sebaliknya.

c. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Belajar mengajar merupakan sebuah interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Untuk itu, interaksi belajar mengajar di kelas perlu dikelola dengan baik. Seorang guru dituntut untuk bisa mengelola interaksi belajar mengajar agar berjalan dengan efektif. Guru SMP Negeri 1 Jelbuk dalam mengelola interaksi belajar mengajar yaitu mempraktikkan berbagai keterampilan mengajar dengan baik. Diantaranya guru sudah melakukan tanya jawab dengan baik. Saat memberikan pertanyaan guru menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti. Selain itu, guru juga menyampaikan materi pembelajaran dengan runtut dan jelas. Dalam keterampilan memberikan penguatan baik secara verbal maupun non-verbal, guru sudah melakukannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Novan ardy Wiyani bahwa Guru memberikan penguatan sebagai kegiatan yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.<sup>127</sup>

Guru juga memberikan contoh yang sesuai terkait materi dan memberikan stimulus agar siswa menjadi aktif. Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan materi yang dipelajari di hari ini. Tak

---

<sup>127</sup> Wiyani, 89.

lupa Guru juga membimbing siswa jika ada materi yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan siswa yang belum memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini selaras dengan pendapat Wiyani bahwa hubungan yang akrab dan sehat antara guru dan siswa dengan siswa lainnya menjadi suatu keharusan di dalam sebuah kelas.<sup>128</sup>

Terkait dengan keterampilan mengadakan variasi, ada guru yang menggunakan media pembelajaran seperti LCD atau meminta siswa untuk membawa handphone saat pembelajaran. Tujuannya agar siswa tidak bosan dengan metode ceramah yang digunakan guru saat menjelaskan materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwa guru hendaknya mengadakan variasi dalam penggunaan media untuk melatih alat indera peserta didik sehingga dapat mempertinggi perhatiannya karena setiap peserta didik memiliki perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat inderanya, ada yang termasuk visual, audio, motoric dan sebagainya.<sup>129</sup> Terkait dengan cara mengajar, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, namun terkadang guru menggunakan metode dengan memberikan tugas praktik, kuis, diskusi, tanya jawab, maupun penugasan dengan mengerjakan soal dari guru atau yang terdapat di buku. Hal tersebut akan membuat terjalin hubungan interaksi, baik antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru di dalam proses pembelajaran.

---

<sup>128</sup> Wiyani, 88.

<sup>129</sup> Wiyani, 38.



### **3. Hasil Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk**

#### **a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil**

Adanya hasrat dan keinginan berhasil merupakan sesuatu yang terdapat di dalam diri manusia. siswa SMP Negeri 1 Jelbuk termotivasi dengan adanya penguatan. Penguatan yang dilakukan guru diantaranya memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang diajarkan, lalu siswa memberikan argumennya pada materi yang sedang dibahas. Hal tersebut siswa rasakan karena mereka merasa dihargai dengan apa yang telah mereka ungkapkan. Dengan adanya penguatan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk aktif dikelas. Adanya keinginan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran seperti berargumen dan menjawab pertanyaan merupakan hasil dari adanya penguatan dari guru. siswa menjadi terdorong untuk berhasil. Itu berarti hasrat dan keinginan siswa sudah mulai tumbuh.

Hal tersebut sesuai dengan teori Uno yang menyatakan bahwa hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajardan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, 30.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada diri siswa merupakan sesuatu dari luar diri siswa. siswa SMP Negeri 1 Jelbuk yang selalu belajar dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, dia akan merasa tertinggal oleh teman-temannya, dan bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada siswa SMP Negeri 1 Jelbuk.

Hal tersebut sesuai dengan teori Uno bahwa penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi, kadang-kadang seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Dorongan atau rangsangan itu berasal dari luar dirinya.<sup>131</sup>

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Adanya harapan dan cita-cita masa depan merupakan suatu hal yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 1 Jelbuk. Siswa akan belajar dengan giat untuk mempersiapkan diri dalam ulangan agar mereka bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar sehingga hasilnya pun akan memuaskan, yaitu dengan mendapat nilai yang sesuai dengan harapan mereka. Dengan mendapat nilai yang bagus mereka bisa melanjutkan sekolah ke lembaga favorit yang mereka inginkan. Siswa

---

<sup>131</sup> Uno, 30.

juga rajin ke perpustakaan untuk membaca buku agar pengetahuannya bertambah.

Hal tersebut sesuai dengan teori Hamzah B. Uno<sup>132</sup> yang menyatakan bahwa harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil Tindakan mereka. Contohnya orang yang menginginkan kenaikan kelas akan menunjukkan prestasi yang baik jika mereka menganggap prestasi yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan kelas.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya penghargaan dalam belajar merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Guru SMP Negeri 1 Jelbuk selalu memberikan penghargaan kepada siswa saat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Guru memberikan penghargaan berupa nilai tambahan, pernyataan seperti “Bagus sekali”, “hebat”, tak jarang memberikan *applause* kepada siswa. Selain itu, ada juga yang memberikan hadiah berupa wafer atau permen agar siswa menjadi semangat saat belajar. Lalu, dengan memanggil siswa saat upacara bendera berlangsung dan diberikan ucapan selamat.

Hal ini selaras dengan pendapat Hamzah B. Uno dalam bukunya *Teori Motivasi dan Pengukurannya*<sup>133</sup> yang menyatakan bahwa pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik

---

<sup>132</sup> Uno, 47.

<sup>133</sup> Uno, 47.

merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa terhadap hasil belajar yang lebih baik.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Banyak sekali kegiatan menarik yang bisa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan di kelas. guru SMP Negeri 1 Jelbuk melakukan berbagai macam metode pembelajaran. Metode yang dilakukan diantaranya melakukan kegiatan praktikum, tanya jawab, kuis, serta menggunakan media pembelajaran seperti handphone dan LCD agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Karena biasanya seorang guru hanya menggunakan metode ceramah untuk metode pengajarannya. Tak jarang guru juga mengisi *games* disela-sela pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan teori Uno<sup>134</sup> yang menyatakan bahwa baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna dan akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Adanya lingkungan belajar yang kondusif dapat membuat siswa belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang diberikan oleh guru SMP Negeri 1 Jelbuk sudah dikatakan kondusif dan nyaman.

---

<sup>134</sup> Uno, 35.

Siswa juga menjadi sedikit fokus pada pelajaran. Walaupun guru sudah memberikan kenyamanan dalam belajar, namun masih ada beberapa siswa yang sedikit mengantuk atau terlihat bosan ketika belajar. Guru memang harus pintar dalam membuat lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus bisa membuat siswa suka dengannya terlebih dahulu agar bisa menarik perhatian dari siswa. Guru juga harus pandai memilih metode mana yang tepat digunakan di kelompok kelas yang akan diajarkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Uno yang menyatakan bahwa motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar siswa.<sup>135</sup>

Berdasarkan teori yang relevan menunjukkan bahwa adanya lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman merupakan salah satu faktor pendorong yang akan dapat membuat siswa menjadi baik dalam belajarnya. Dengan cara membuat siswa menyukai guru terlebih dahulu maupun memilih metode mana yang tepat untuk diajarkan kepada siswa.

---

<sup>135</sup> Uno, 33.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti uraikan tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk, maka peneliti memberikan kesimpulan pada bab ini sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu pertama, dengan merencanakan suasana atau iklim kelas dengan menyusun rencana strategi pengajaran yang tepat agar siswa tidak bosan dan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman, kedua merencanakan pengaturan ruang kelas dengan mengatur sarana dan prasarana kelas, tempat duduk maupun administrasi kelas, ketiga menyusun rencana interaksi belajar mengajar agar tidak hanya guru yang mendominasi kelas.
2. Proses implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu dilakukan sesuai dengan program dalam perencanaan sebagai berikut: a) Menciptakan iklim kelas seperti contohnya yaitu melakukan pendekatan kepada siswa dan menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, b) Mengatur ruang kelas sebagai contohnya yaitu guru meletakkan media pendidikan dan tempat duduk siswa dengan baik. Namun, masih ada beberapa fasilitas yang kurang seperti alat kebersihan, jendela yang

tidak bisa dibuka maupun meja yang tidak layak pakai. c) Mengelola interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini Guru SMP Negeri 1 Jelbuk mempraktikkan berbagai keterampilan mengajar dengan melakukan tanya jawab, menggunakan media pembelajaran, dan beragam metode mengajar.

3. Hasil implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan yang telah peneliti paparkan, peneliti memberikan saran terkait implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk, yaitu:

1. Tetap mempertahankan hubungan baik antara guru dengan siswa agar suasana pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar, efektif dan efisien.
2. Sekolah diharapkan melakukan pengecekan rutin untuk sarana dan prasarana kelas agar cepat mengganti jika ada sarana dan prasarana yang memang sudah tidak layak pakai.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan perbaikan untuk sekolah agar dapat mengembangkan kompetensi guru dalam manajemen kelas.
4. Bagi peneliti diharapkan senantiasa dapat menambah pengetahuan tentang cara manajemen kelas yang baik serta melaksanakan penelitian lebih lanjut dalam mengungkapkan teori tentang manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.





## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Afifah, Nisa Fitri. 2021 “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara.” Skripsi, UIN Antasari.
- Aisyah, Nur. 2020. “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah MTs Teladan ujung Kubu Kec. Nibung Angus Kab. Batu Bara.” Skripsi, UIN Sumatera Utara.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. 2010. *Syarah Shahih Al-Bukhari Jilid 1*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Arizki, Rina. 2019. “Model Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Kranggan.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.
- Aslamiah, Diani Ayu, dan Akhmad Riandi Agusta. 2022. *Pengelolaan Kelas*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Djabba, Rasmi. 2019. *Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Gowa: Agma.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ermanovinda, Syarifuddin, Aulia Utami Putri, Retna Mahriani, dan Gatot Budiarto. 2021. *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Gunawan, Imam. 2019. *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasinya)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Haderani. 2018. "Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia." *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1: 41–49. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2103>.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Kalsum, Umi. 2022. *Problem Based Learning Motivasi Belajar Fisika*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Lama', Muh. Muksin. 2021. "Implementasi Manajemen Kelas dalam Efektivitas Belajar Mengajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 292 Inpres Karangan Kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, Huberman, dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Palhusip, R. L. Holmes, Heryanto, Pandapotan Tambunan, Hartono, dan Jainal Togatorop. 2021. *Manajemen Kelas*. Malang: Literasi Nusantara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP /MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) (Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007).
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sherly, Leni Nurmiyanti, Hery Yanto The, Fifit Firmadani, Safrul, Nuramila, Nur Rahmi Sonia, dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Siddiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, Siti. 2015. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” 3, no. 1: 73–82. <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.
- Suteja, Jaja. 2013. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Thaibah. 2022. “Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji” 8, no. 1: 72–90. <https://dx.doi.org/10.18592/moe.v8i1.6260>.
- Tim Penyusun. 2008. “Kamus Bahasa Indonesia.” Jakarta: Pusat Bahasa.
- . 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Toharudin, Moh. 2020. *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Klaten: Lakeisha.
- Uno, Hamzah B. 2022. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)*. Yogyakarta: R-Ruzz Media.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadilah Dwi Cahyati  
NIM : T20193034  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul  
“Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi  
Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk” ini merupakan hasil  
penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk  
sumbernya.

Jember, 22 Mei 2023  
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Fadilah Dwi Cahyati  
NIM T20193034

Lampiran 2

**MATRIK PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>FOKUS MASALAH</b>
Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk	1. Manajemen Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>Aspek/dimensi menciptakan iklim kelas</li> <li>Mengatur ruang kelas</li> <li>Mengelola interaksi belajar mengajar</li> </ol>	<p><b>Data Primer</b> <i>Observasi</i></p> <p><i>Informan wawancara</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah SMPN 1 Jelbuk</li> <li>Waka Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jelbuk</li> <li>Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Jelbuk</li> <li>Guru SMP Negeri 1 Jelbuk</li> <li>Siswa SMP Negeri 1 Jelbuk</li> </ol>	<p><b>Pendekatan Penelitian:</b> Kualitatif</p> <p><b>Jenis Penelitian</b> Kualitatif Deskriptif</p> <p><b>Lokasi Penelitian:</b> SMP Negeri 1 Jelbuk</p> <p><b>Teknik Pengumpulan Data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana perencanaan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk?</li> <li>Bagaimana proses implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk?</li> <li>Bagaimana hasil implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan</li> </ol>
	2. Motivasi Belajar Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya Hasrat dan keinginan berhasil</li> <li>Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</li> </ol>	<p><b>Data Sekunder</b> <i>Dokumentasi</i></p>	<p><b>Analisis Data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengumpulan Data</li> <li>- Kondensasi</li> <li>- Penyajian Data</li> </ul>	

		<p>3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan</p> <p>4. Adanya penghargaan dalam belajar</p> <p>5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</p> <p>6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Verifikasi Data</li> </ul> <p><b>Keabsahan Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi Sumber</li> <li>- Triangulasi Teknik</li> </ul> <p><b>Tahap Penelitian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap Pra Lapangan</li> <li>- Tahap Pelaksanaan</li> <li>- Tahap Penyelesaian Penelitian</li> </ul>	<p>motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk?</p>
--	--	---	--	---


## Lampiran 3


## Matrik Hasil Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk	1. Manajemen Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>Aspek/dimensi menciptakan iklim kelas</li> <li>Mengatur ruang kelas</li> <li>Mengelola interaksi belajar mengajar</li> </ol>	<p><b>Data Primer</b></p> <p><i>Observasi</i></p> <p><i>Informan wawancara</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah SMPN 1 Jelbuk</li> <li>Waka Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jelbuk</li> <li>Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Jelbuk</li> <li>Guru SMP Negeri 1 Jelbuk</li> <li>Siswa SMP Negeri 1 Jelbuk</li> </ol>	<p><b>Pendekatan Penelitian:</b> Kualitatif</p> <p><b>Jenis Penelitian</b> Kualitatif Deskriptif</p> <p><b>Lokasi Penelitian:</b> SMP Negeri 1 Jelbuk</p> <p><b>Teknik Pengumpulan Data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> <p><b>Analisis Data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan Data</li> <li>Kondensasi</li> <li>Penyajian Data</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu pertama, dengan merencanakan suasana atau iklim kelas dengan menyusun rencana strategi pengajaran yang tepat agar siswa tidak bosan dan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman, kedua merencanakan pengaturan ruang kelas dengan mengatur sarana dan prasarana kelas, tempat duduk maupun administrasi kelas, ketiga menyusun rencana interaksi belajar mengajar</li> </ol>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Verifikasi Data</li> </ul> <p><b>Keabsahan Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi Sumber</li> <li>- Triangulasi Teknik</li> </ul> <p><b>Tahap Penelitian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap Pra Lapangan</li> <li>- Tahap Pelaksanaan</li> <li>- Tahap Penyelesaian Penelitian</li> </ul>	<p>agar tidak hanya guru yang mendominasi kelas.</p> <p>2. Proses implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu dilakukan sesuai dengan program dalam perencanaan sebagai berikut: a) Menciptakan iklim kelas seperti contohnya yaitu melakukan pendekatan kepada siswa dan menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, b) Mengatur ruang kelas sebagai contohnya yaitu guru meletakkan media pendidikan dan tempat duduk siswa dengan baik. Namun, masih ada beberapa fasilitas yang kurang seperti alat kebersihan, jendela yang tidak bisa dibuka maupun</p>
	2. Motivasi Belajar Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil</li> <li>2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</li> <li>3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan</li> <li>4. Adanya penghargaan dalam belajar</li> </ol>	<b>Data Sekunder</b> <i>Dokumentasi</i>		



		<p>5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</p> <p>6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik</p>			<p>meja yang tidak layak pakai. c) Mengelola interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini Guru SMP Negeri 1 Jelbuk mempraktikkan berbagai keterampilan mengajar dengan melakukan tanya jawab, menggunakan media pembelajaran, dan beragam metode mengajar.</p> <p>3. Hasil implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk yaitu siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan</p>
--	--	--	---	--	--

					yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.
--	--	--	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 4

**PEDOMAN PENELITIAN**

**Pedoman Wawancara**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>PERTANYAAN</b>
Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk	Manajemen Kelas	Aspek/dimensi menciptakan iklim kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kondisi/suasana kelas di SMP Negeri 1 Jelbuk?</li> <li>2. Apa saja prosedur/tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar efektif untuk dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas?</li> <li>3. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan kelas?</li> <li>4. Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif?</li> <li>5. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika terjadi kegaduhan atau keributan di kelas?</li> <li>6. Mengapa Bapak/Ibu guru memilih tindakan tersebut?</li> </ol>
		Mengatur ruang kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengaturan siswa (tempat duduk maupun pengondisian siswa) dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, maupun mengakhiri pelajaran?</li> <li>2. Apa saja yang dibutuhkan dalam pengaturan siswa dalam kelas?</li> <li>3. Bagaimana pengaturan ruang kelas di SMP Negeri 1 Jelbuk?</li> <li>4. Kapan pengaturan kelas dilakukan?</li> <li>5. Mengapa perlu diadakan pengaturan ruang kelas?</li> <li>6. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana kelas di SMP Negeri 1 Jelbuk?</li> <li>7. Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran? Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?</li> <li>8. Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?</li> <li>9. Siapa yang terlibat dalam pengaturan tempat duduk siswa?</li> <li>10. Apakah guru melibatkan siswa dalam pengaturan tempat duduk?</li> </ol>

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
			11. Apakah fasilitas di kelas kamu sudah lengkap? 12. Apa saja fasilitas yang ada di kelas kamu?
		Mengelola interaksi belajar mengajar	1. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing siswa? 2. Apakah siswa mudah berinteraksi baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan sesama temannya? 3. Bagaimana keaktifan siswa dalam belajar? 4. Apakah kamu sudah memahami setiap materi yang diberikan guru? 5. Apa yang kamu lakukan jika belum paham terhadap pelajaran?
	Motivasi Belajar Siswa	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	1. Apakah kamu selalu ingin mendapatkan nilai yang bagus? 2. Apakah siswa yang bapak/ibu ajar memiliki nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)? 3. Berapa persen nilai siswa yang sudah mencapai KKM? 4. Berapa persen siswa yang memiliki nilai di bawah KKM?
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. Bagaimana bentuk/cara bapak/ibu membuat siswa agar memiliki motivasi belajar? 2. Adakah siswa yang bapak/ibu ajar sudah termotivasi untuk belajar? 3. Bagaimana tingkah laku siswa yang sudah memiliki motivasi untuk belajar? 4. Bagaimana cara bapak/ibu mempertahankan motivasi tersebut? 5. Apakah guru kamu suka memberikan motivasi (dorongan untuk belajar)? 6. Motivasi (dorongan untuk belajar) apa yang diberikan oleh gurumu?
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Mengapa kamu ingin belajar? 2. Apakah dengan belajar kamu mempunyai cita-cita? 3. Apa saja tindakan yang kamu lakukan untuk menggapai cita-cita?

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
		Adanya penghargaan dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibu sering memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi di kelas?</li> <li>2. Bagaimana respon siswa yang mendapatkan penghargaan?</li> <li>3. Bagaimana respon siswa yang tidak mendapatkan penghargaan?</li> <li>4. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pengertian kepada siswa yang tidak mendapatkan penghargaan?</li> <li>5. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat SMP Negeri 1 Jelbuk?</li> <li>6. Apakah guru sering memberikan penghargaan saat pembelajaran?</li> </ol>
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibu selalu menggunakan media pembelajaran?</li> <li>2. Apa saja media pembelajaran yang disukai siswa?</li> <li>3. Apakah guru melakukan pengajaran yang membuat kamu senang belajar?</li> <li>4. Kegiatan apa yang kamu sukai ketika belajar?</li> </ol>
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan lingkungan yang kondusif untuk belajar?</li> <li>2. Apakah guru sudah memberikan lingkungan belajar yang nyaman?</li> <li>3. Seperti apa lingkungan belajar yang nyaman menurut kamu?</li> <li>4. Apakah yang kamu rasakan setelah belajar?</li> </ol>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 5

### Pedoman Observasi

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk	Manajemen Kelas	Aspek/dimensi menciptakan iklim kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk peraturan untuk menciptakan iklim belajar yang optimal</li> <li>2. Memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas</li> <li>3. Menegur dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara tidak menyakitkan</li> <li>4. Siswa hadir tepat waktu saat pelajaran akan dimulai</li> </ol>	
		Mengatur ruang kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian besar ruangan dengan jumlah siswa</li> <li>2. Pengaturan posisi duduk</li> <li>3. Terdapat perabot kelas yang lengkap dan memadai</li> <li>4. Perabot kelas tertata dengan rapi</li> <li>5. Kerapihan, kebersihan, keindahan kelas</li> <li>6. Terdapat ventilasi dan pencahayaan yang cukup</li> </ol>	
		Mengelola interaksi belajar mengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa</li> <li>2. Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi</li> </ol>	

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
			<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Terdapat kemudahan interaksi siswa dengan guru</li> <li>4. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya</li> <li>5. Memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa yang lain</li> </ul>	
	Motivasi Belajar Siswa	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Secara mandiri siswa menjawab pertanyaan</li> <li>2. Keberanian siswa mengerjakan soal di papan tulis</li> <li>3. Keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami</li> </ul>	
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pemulihan semangat belajar siswa yang bermasalah</li> <li>2. Siswa aktif menyimak penjelasan guru</li> <li>3. Siswa mencatat materi pelajaran</li> </ul>	
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa rajin membaca buku agar pengetahuan bertambah dan tidak bergantung pada penjelasan guru saja</li> </ul>	
		Adanya penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi di kelas</li> <li>2. Memberi sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan</li> </ul>	
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik</li> <li>2. Siswa merasa senang dan tertarik saat pembelajaran berlangsung</li> </ul>	

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	CATATAN OBSERVASI
			3. Siswa kurang memperhatikan pelajaran yang sulit dan membosankan	
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	1. Tercipta kondisi belajar yang nyaman dan kondusif sehingga mampu menumbuhkan konsentrasi siswa	



Lampiran 6

**Pedoman Dokumentasi**

No.	Objek	Hasil Dokumentasi	Dokumen
1.	SMP Negeri 1 Jelbuk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visi dan misi lembaga</li> <li>2. Struktur organisasi sekolah</li> <li>3. Data guru dan siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto Visi dan Misi Lembaga</li> <li>2. Data struktural organisasi sekolah</li> <li>3. Data guru dan siswa</li> </ol>
2.	Manajemen Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto kegiatan belajar mengajar</li> <li>2. Foto pengaturan ruang kelas</li> <li>3. Foto interaksi belajar mengajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto pembelajaran di kelas</li> <li>2. Foto peletakan media pembelajaran, tempat duduk, serta sarana dan prasarana</li> <li>3. Foto saat siswa bertanya dan memberikan argumen</li> </ol>
3.	Motivasi Belajar Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto penghargaan dalam belajar</li> <li>2. Foto kegiatan menarik dalam pembelajaran</li> <li>3. Foto suasana di dalam kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Foto pencapaian prestasi siswa saat pembagian hadiah</li> <li>2. Foto pembelajaran menggunakan media pembelajaran LCD, handphone, maupun tugas praktik</li> <li>3. Foto suasana kondusif maupun suasana membosankan di dalam kelas</li> </ol>

## Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-0948/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Jelbuk

Jl. R.A. Kartini No. 1, Jelbuk, Krajan Timur I, Jelbuk, Kec. Jelbuk, Jawa Timur, 68192

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193034  
Nama : FADILAH DWI CAHYATI  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Jelbuk" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Muksin, S.Pd., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Maret 2023



an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 8

**Surat Persetujuan Penelitian**

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 1 JELBUK**   
Jl. R.A. Kartini No. 01 Jelbuk ☎ (0331) 540030 Kode Pos 68192 Jember  
Website : [smpn1jelbuk.blogspot.com](http://smpn1jelbuk.blogspot.com) E-mail : [smpn1jelbuk@gmail.com](mailto:smpn1jelbuk@gmail.com)

---

Nomor : 423.4/028/310.10.20523950/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Persetujuan Penelitian.**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
di-  
Jember.

Memperhatikan surat Saudara Nomor : B-0948/In.20/3.a/PP.009/03/2023 tanggal 03 Maret 2023, tentang Permohonan Ijin Penelitian.


Maka dengan ini kami tidak keberatan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **FADILAH DWI CAHYATI**  
NIM : T20193034  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk melaksanakan penelitian di sekolah kami.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

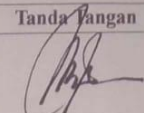
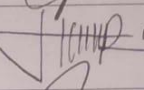
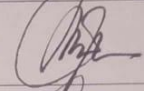
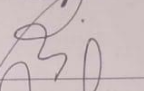

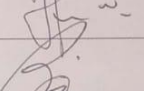
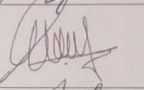
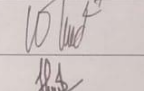
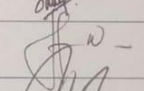
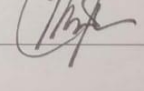
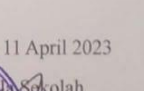
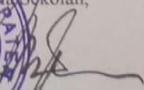
06 Maret 2023  
Sekolah,


  
**MUHAMMAD MUKSIN, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 196705121989021002.

Lampiran 9


**Jurnal Kegiatan Penelitian**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SMP NEGERI 1 JELBUK**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 6 Maret 2023	Penyerahan surat izin penelitian dan pengeluaran surat persetujuan penelitian di SMP Negeri 1 Jelbuk	
2	Selasa, 7 Maret 2023	Wawancara kepada bapak Hari Basuki, S.Pd. selaku waka sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Jelbuk	
3	Selasa, 14 Maret 2023	Wawancara kepada bapak Muhammad Muksin, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Jelbuk	
4	Kamis, 16 Maret 2023	Wawancara kepada bapak Wahyudi, S.Pd. selaku guru PKN SMP Negeri 1 Jelbuk	
5	Jum'at, 17 Maret 2023	Wawancara kepada ibu Dwi Yoeniarti, S.Pd. selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Jelbuk	
6	Jum'at, 17 Maret 2023	Wawancara kepada ibu Sulaiha, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran PAI	
7	Senin-Jumat, 27-31 Maret 2023	Observasi dan dokumentasi pembelajaran di kelas	
8	Sabtu, 1 April 2023	Wawancara kepada Syakira Sauma Zuyyina Riziq, siswa SMP Negeri 1 Jelbuk	
9	Sabtu, 1 April 2023	Wawancara kepada Winda Faridatus Sholehah, siswa SMP Negeri 1 Jelbuk	
10	Sabtu, 1 April 2023	Wawancara kepada Siti Linda Sari, siswa SMP Negeri 1 Jelbuk	
11	Senin-Sabtu, 3-8 April 2023	Observasi dan dokumentasi	
12	Selasa, 11 April 2023	Penyerahan surat selesai penelitian dari SMP Negeri 1 Jelbuk	


 11 April 2023  
 Kepala Sekolah,  
 Muhammad Muksin, S.Pd., M.Pd.

## Surat Keterangan Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 1 JELBUK**  
*Jl. R.A. Kartini No. 01 Jelbuk ☎ (0331) 540030 Kode Pos 68192 Jember*  
*Website : smpn1jelbuk.blogspot.com E-mail : smpn1jelbuk@gmail.com*



---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 423.1/076/413.10.20523950/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD MUKSIN, S.Pd., M.Pd.**  
NIP : 196705121989021002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Jelbuk

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : **FADILAH DWI CAHYATI**  
NIM : T20193034  
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Jelbuk pada tanggal 07 Maret s.d. 10 April 2023 berkenaan dengan penyelesaian studinya dengan judul: ***Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Jelbuk***.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 April 2023  
Kepala Sekolah

  
**MUHAMMAD MUKSIN, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 196705121989021002.

Lampiran 11

**Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Jelbuk**



Halaman SMP Negeri 1 Jelbuk



Musholla



Lapangan Basket



Laboratorium Komputer



Ruang Kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lampiran 12

**Kegiatan di SMP Negeri 1 Jelbuk**



Upacara Bendera



Pemilihan OSIS



Senam Bersama





Sholat Dzuhur Berjamaah



Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW

**Dokumentasi Kegiatan Wawancara**



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PKN



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa

## **BIODATA PENULIS**



### **DATA PRIBADI**

Nama : Fadilah Dwi Cahyati  
NIM : T20193034  
Tempat, Tanggal Lahir : Denpasar, 14 September 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jalan Bukit Tunggul No. 18, Denpasar-Bali  
E-mail : [fadilahdwi24@gmail.com](mailto:fadilahdwi24@gmail.com)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

### **PENDIDIKAN**

1. TK Eka Utama Denpasar :2005-2007
2. SD Muhammadiyah 1 Denpasar : 2007-2013
3. MTs. Bali Bina Insani Tabanan :2013-2016
4. MA “Unggulan” Nuris Jember :2016-2019
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember :2019-2023